

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA MIKRO
KECIL DAN MENENGAH (UMKM) SELAMA
PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN PEMALANG**

**Usulan Penelitian Skripsi
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



**Disusun oleh :
Salsabila Humam Razak
31401800158**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Usulan Penelitian Skripsi

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN PEMALANG

Disusun oleh :

Salsabila Humam Razak

31401800158

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian usulan Penelitian Skripsi Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 5 Oktober 2022

Pembimbing



(Hanı Werdı Aprıyanti, SE,MSi,Ak,CA)

NIK 211414026

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
SELAMA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATENPEMALANG**

Disusun oleh :
Salsabila Humam Razak
31401800158

Telah di pertahankan di depan penguji
Pada tanggal 27 Mei 2022

Susunan Dewan Penguji
Pembimbing



Hani Werdi Aprivanti, SE.,M.Si, Ak., CA
NIK. 211414026

Penguji I



Dr.Hj. Indri Kartika, M.Si, Akt., CA
NIK. 211490002

Penguji II



Dr. Sri Anik, SE.,M.Si
NIK. 21049303

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 27 Mei 2022

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, SE, M.Si, AK, CA
NIK. 211403012

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, peneliti panjatkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas rahmat, hidayah dan karunianya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN PEMALANG”**.

Peneliti menyadari penelitian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

- 1) Ibu Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si., PhD selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung
- 2) Ibu Dr. Dra. Hj. Winarsih, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung
- 3) Ibu Hani Werdi Apriyanti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran serta motivasi dalam proses pembuatan skripsi
- 4) Ibu dan keluarga yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam proses pembuatan skripsi
- 5) Teman dekat saya Icha dan Bila yang selalu memberikan semangat dan masukan kepada peneliti dalam proses pembuatan skripsi
- 6) Seluruh teman-teman seperjuangan yang memberikan masukan dan semangat dalam proses pengerjaan skripsi
- 7) Pelaku UMKM Kabupaten Pemalang selaku responden dalam penelitian ini
- 8) Semua pihak yang terlibat, tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu yang telah membanu peneliti dalam menyelesaikan skripsi

Peneliti merasa bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih terdapat beberapa kesulitan disamping itu peneliti juga menyadari bahwa dalam pembuatan pra

skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu peneliti menghargai kritik dan saran dari semua pihak. Peneliti juga mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 27 Mei 2022

Peneliti



Salsabila Humam Razak

NIM 31401800158

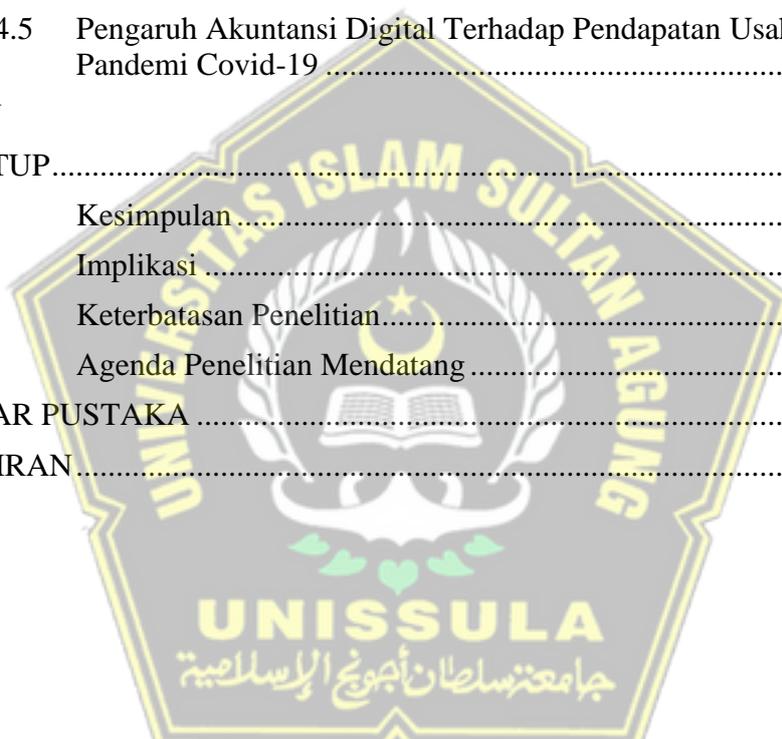


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Produksi.....	12
2.1.2 Neo-klasik Theory	13
2.2 Variabel-Variabel Penelitian.....	14
2.2.1 Pendapatan	14
2.2.2 Modal Usaha	14
2.2.3 Lama Usaha	15
2.2.4 Tenaga Kerja.....	16
2.2.5 Jam Kerja	16
2.2.6 Akuntansi Digital.....	17
2.3 Penelitian Terdahulu	18
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis.....	22
2.4.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	22

2.5	Pengembangan Hipotesis Penelitian.....	24
BAB III		
METODE PENELITIAN.....		
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	30
3.2	Populasi dan Sampel.....	30
3.2.1	Populasi Penelitian.....	30
3.2.2	Sampel Penelitian	31
3.3	Sumber Data	31
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	32
3.5	Variabel Dan Indikator	32
3.5.1	Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	32
3.5.2	Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>).....	32
3.5.3	Indikator Penelitian.....	32
3.6	Teknik Analisis Data	36
3.6.1	Statistik Deskriptif.....	36
3.6.2	Uji Kualitas Data	37
3.6.3	Uji Asumsi Klasik.....	37
3.6.4	Metode Analisis Data.....	40
BAB IV		
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44
4.1.1	Hasil Penyebaran Kuesioner.....	44
4.1.2	Deskripsi Responden.....	45
4.2	Deskripsi Variabel	48
4.2.1	Pendapatan Usaha	49
4.2.2	Modal Usaha	51
4.2.3	Tenaga Kerja.....	52
4.2.4	Jam Kerja	53
4.2.5	Lama Usaha	55
4.2.6	Akuntansi Digital.....	56
4.3	Hasil Analisis Data	58
4.3.1	Hasil Uji Kualitas Data	58
4.3.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	63
4.3.3	Hasil Uji Hipotesis.....	68

4.3.4	Hasil Pengujian Hipotesis	71
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian	75
4.4.1	Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Usaha selama Pandemi Covid-19	75
4.4.2	Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha selama Pandemi Covid-19	77
4.4.3	Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha selama Pandemi Covid-19	77
4.4.4	Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha selama Pandemi Covid-19	78
4.4.5	Pengaruh Akuntansi Digital Terhadap Pendapatan Usaha selama Pandemi Covid-19	79
BAB V		
PENUTUP		84
5.1	Kesimpulan	84
5.2	Implikasi	85
5.3	Keterbatasan Penelitian	86
5.4	Agenda Penelitian Mendatang	86
DAFTAR PUSTAKA		87
LAMPIRAN		91



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	24
Gambar 4. 1 Grafik Histogram.....	64
Gambar 4. 2 Grafik P-Plots.....	64
Gambar 4. 3 Scatterplots	68



DAFTAR TABEL

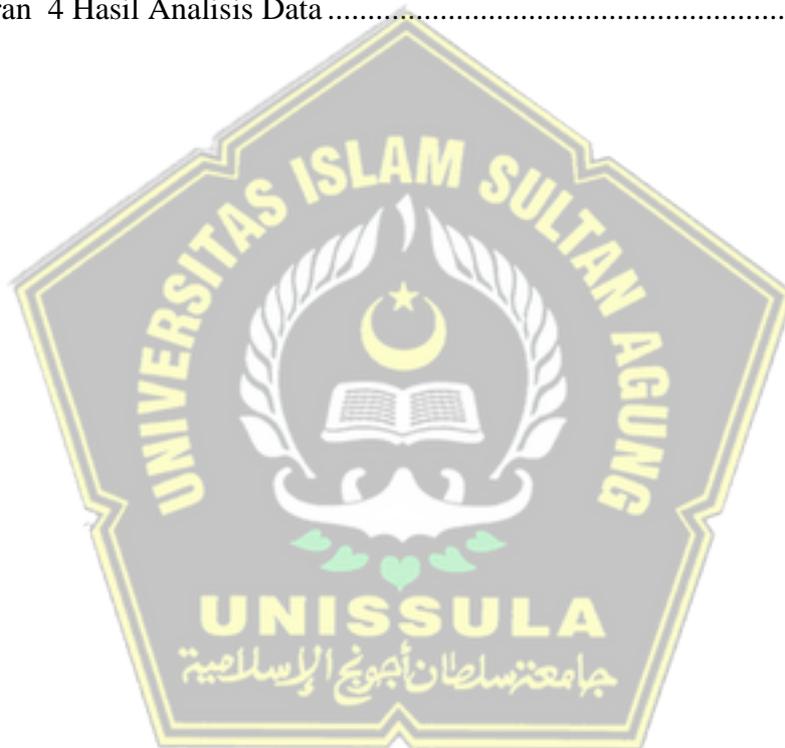
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3. 1 Definisi Operasional, indikator dan Sumber Kuesioner	33
Tabel 4. 1 Hasil Penyebaran Kuesioner	44
Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Usia dan Karakteristik.....	45
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	46
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	47
Tabel 4. 5 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Pendapatan Usaha.....	49
Tabel 4. 6 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Modal Usaha.....	51
Tabel 4. 7 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Tenaga Kerja.....	52
Tabel 4. 8 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Jam Kerja.....	53
Tabel 4. 9 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Lama Usaha	55
Tabel 4. 10 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Akuntansi Digital.....	56
Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan Usaha	58
Tabel 4. 12 Hasil Uji Validitas Variabel Modal Usaha	59
Tabel 4. 13 Hasil Uji Validitas Variabel Tenaga Kerja	59
Tabel 4. 14 Hasil Uji Validitas Variabel Jam Kerja.....	60
Tabel 4. 15 Hasil Uji Validitas Variabel Lama Usaha.....	60
Tabel 4. 16 Hasil Uji Validitas Variabel Akuntansi Digital	61
Tabel 4. 17 Hasil Uji Reliabilitas	62
Tabel 4. 18 Hasil Uji Normalitas-Non Parametik Kosmolgorov Smirnov	63
Tabel 4. 19 Hasil Uji Multikolonieritas	65
Tabel 4. 20 Hasil Uji Heteroskedastisitas-Uji Glejser	66
Tabel 4. 21 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	69
Tabel 4. 22 Hasil Uji Signifikansi Individual (t test)-Modal Usaha	71
Tabel 4. 23 Hasil Uji Signifikansi Individual (t-test)-Tenaga Kerja.....	71
Tabel 4. 24 Hasil Uji Signifikansi Individual (t-test)-Jam Kerja.....	72
Tabel 4. 25 Hasil Uji Signifikansi Individual (t-test)-Lama Usaha	73

Tabel 4. 26 Hasil Uji Signifikansi Individual (t-test)-Akuntansi Digital.....	73
Tabel 4. 27 Hasil Uji Signifikansi Simultan (uji F)	74
Tabel 4. 28 Hasil Uji Koefisien Determinasi	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner.....	91
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	99
Lampiran 3 Rekapitulasi Karakteristik Responden.....	102
Lampiran 4 Hasil Analisis Data.....	106



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

UMKM sendiri kepanjangan dari Usaha Mikro Kecil Menengah, ialah suatu bisnis atau bisnis milik individu ataupun badan. UMKM mempunyai peran pada proses pertumbuhan dan pendorong *income* nasional, juga memajukan perekonomian (Fidelia *et al.*, 2020). UMKM berperan sebagai kontributor Produk Domestik Bruto atau PDB tertinggi dan paling besar dalam menyerap lapangan kerja. Melalui peran tersebut, UMKM mampu menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut (Jayani, 2021) Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia telah menyumbang Rp 9.580,8 triliun atau sebesar 63,5% kepada PDB Indonesia (atas harga berlaku) pada tahun 2019. Dan UMKM juga tertinggi dalam menggunakan tenaga kerja sebagai upaya meminimalisir pengangguran di Indonesia. Menurut (Jayani, 2020) UMKM telah menyerap sebanyak 116.978,63 tenaga kerja.

Pendorong pertumbuhan ekonomi terbesar di Indonesia adalah UMKM. Menurut (Jayani, 2021) selama 20 tahunan, Indonesia telah menunjukkan peningkatan pertumbuhan ekonomi sejak krisis ekonomi di tahun 1998. Namun pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu sebesar -2.07%, disebabkan oleh pandemi Covid-19. Menurut (Fikri, 2020) sebanyak 82,9% UMKM terdampak pandemi Covid-19. Indonesia yang didominasi oleh keberadaan UMKM sebagai tumpuan perekonomian nasional juga terpengaruh secara teruk, tidak hanya pada perspektif jumlah produksi dan nilai dagang, namun juga jumlah tenaga kerja yang terpaksa harus keluar dari pekerjaannya (Pakpahan, 2020).

Pandemic Covid-19, memberikan dampak buruk bagi sektor ekonomi Indonesia, termasuk UMKM (Bahtiar, 2021). Pandemi Covid-19 menimbulkan kecemasan kepada para pelaku UMKM, karena adanya kebijakan-kebijakan yang diberlakukan pada beberapa daerah. Kebijakan-kebijakan tersebut, yaitu *social distancing* yang diterapkan dalam bentuk PSBB dan PPKM. Menurut Staf Khusus

Presiden Joko Widodo Arif Budimanta (Nugraheny, 2021), kebijakan tersebut membuat mobilitas masyarakat berkurang dan laju pertumbuhan ekonomi berkontraksi, sehingga aktivitas UMKM pun melambat yang mengakibatkan turunnya pendapatan yang cukup signifikan. Menurut (Angga, 2022) Ahmad Buchori turunnya pendapatan UMKM diakibatkan oleh pandemic dan *social distancing*. Menurut (Rabbi, 2021) PPKM darurat mengancam kelanjutan UMKM. Asosiasi UMKM Indonesia menaksir sekitar 50% pendapatan UMKM mengalami penurunan. *OECD* atau *Organization for Economics Cooperation and Development* menjelaskan mengenai *pandemic* yang berdampak dalam *economy crisis* yang terbilang tinggi dimana dapat diidentifikasi dari berkurangnya konsumsi publik, *trust issue*, *stock exchange* jatuh, kemudian menjurus pada ketidakjelasan (Pakpahan, 2020). Menurut peninjauan dari *Katadata Insight Center* atau KIC menunjukkan bahwa beberapa pengelola UMKM melakukan beberapa pencegahan agar dapat menjaga keadaan usahanya, seperti menurunkan total produksi, menekan jumlah jam kerja dan karyawan serta alur pemasaran (Bahtiar, 2021).

Kebijakan *social distancing* dalam bentuk PSBB dan PPKM diterapkan di berbagai wilayah yang terkena kasus Covid-19 membludak, termasuk Jawa Tengah. Kebijakan tersebut sudah diberlakukan sejak awal Januari 2021. Salah satunya ialah Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Pelaksanaan PPKM di Kabupaten Pemalang masuk kategori level 3, yaitu dengan melaksanakan pembatasan kegiatan masyarakat di sekolah, market dan tempat umum lainnya. Pelaksanaan PPKM Level 3 Jawa-Bali ini dilaksanakan mulai dari tanggal 23 Februari 2021 hingga tanggal 2 Januari 2022. Kabupaten Pemalang juga memberlakukan jam malam guna menekan penyebaran Covid-19. Dengan adanya pembatasan kegiatan, perilaku konsumen dan peta kompetisi bisnis mulai berubah arah menjadi memanfaatkan teknologi digital karena banyaknya masyarakat yang melakukan aktivitas di rumah (Bahtiar, 2021).

Dengan adanya kebijakan PPKM, sebagian besar pelaku UMKM di Kabupaten Pemalang mengalami kesulitan dalam menjalankan usaha atau bisnisnya. Kebijakan Pemerintah dalam penanganan Covid-19 tersebut

menyebabkan perubahan pendapatan yang sangat signifikan bagi UMKM di Indonesia (Kurniasih, 2020), termasuk UMKM di Kabupaten Pemalang. Menurut (Bayu, 2021) terdapat 77% pelaku UMKM mengungkapkan dalam survei UNDP bahwa pendapatannya mengalami penurunan. Maka dari itu, penting untuk melihat penyebab yang mengakibatkan perubahan *income* yang dialami pelaku usaha di Kabupaten Pemalang sejak wabah Covid-19. Hal ini diperlukan untuk membantu UMKM di Kabupaten Pemalang dalam mengatasi berbagai faktor penyebab perubahan pendapatan tersebut. Peneliti sebelumnya yang sudah menyelesaikan penelitian terkait beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM. (Hutahaean, 2020) meneliti bahwa pendapatan UMKM dipengaruhi oleh faktor tenaga kerja dan modal, sedangkan penelitian (Prawira & Z, 2019) menyatakan bahwa pendapatan UMKM dipengaruhi oleh jam kerja. Berdasarkan penelitian (Peyon, Riantoro, & Orisu, 2020) lama usaha juga mempengaruhi pendapatan bisnis. Pada hasil penelitian (Sulaeman, 2021), penggunaan akuntansi digital pada kegiatan usaha dapat mempermudah pelaku usaha dan menghasilkan peningkatan pendapatan jika dibandingkan dengan tidak menggunakan digital. Oleh karena itu, perlu diteliti apakah UMKM yang lebih lama berdiri mampu mempertahankan pendapatan pada saat pandemi Covid-19 atau sebaliknya.

Menurut (Widhiyanto, 2020), sebanyak 66% UMKM di Tanah Air masih membatasi jam operasional usahanya karena Covid-19. Hasil survei yang dilakukan *Head of Mandiri Institute* menyatakan bahwa kebijakan PSBB telah berdampak pada aktivitas usaha di Indonesia, karena dengan pemberlakuan pembatasan aktivitas ini menyebabkan jam kerja dikurangi sehingga berdampak pada pendapatan usaha yang menurun (Widhiyanto, 2020). Menurut hasil inspeksi *Katadata Insight Center* atau KIC menunjukkan bahwa sebagian besar pengelola UMKM melaksanakan beberapa pencegahan guna menjaga lingkungannya, salah satunya ialah dengan berusaha mempertahankan jam kerja (Bahtiar, 2021). Saat usaha telah dimulai, yang perlu diperhatikan oleh pelaku usaha ialah jam kerja. Menurut (Yasmita, 2021) semakin lama jam operasional suatu usaha maka semakin tinggi juga kemungkinan yang tinggi untuk menghasilkan pendapatan secara maksimal. Tingginya *income* sangat dipengaruhi oleh seberapa besar waktu

yang digunakan dalam mengoperasikan suatu usaha. Jam kerja yang tinggi akan memberikan kesempatan besar untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi juga.

Modal juga termasuk dalam faktor produksi yang tidak boleh dilewatkan bagi pelaku usaha untuk melakukan suatu bisnis sehingga akan mendapatkan pendapatan. Pada saat *pandemic* Covid-19, mayoritas UMKM menghadapi masalah permodalan. Hal ini dipaparkan dalam (CNN Indonesia, 2020) bahwa UMKM sulit mendapat kredit dari bank karena bank cenderung lebih suka jika dananya digunakan untuk membeli Surat Berharga Negara (SBN). Pelaku UMKM yang modal usahanya telah habis, kesulitan mengelola usahanya. Namun, Indonesia telah menyalurkan banyak bantuan guna menjaga keberlangsungan aktivitas UMKM, seperti yang dilakukan KemenkopUKM yakni memberikan tiga stimulus : tenggang waktu pelunasan pinjaman, pembebasan pajak UMKM untuk 6 bulan, dan bantuan tunai usaha mikro (Pakpahan, 2020). Dan juga penyaluran bantuan dana yang dilakukan pemerintah Indonesia yaitu memberikan pelaku UMKM modal untuk mempertahankan usahanya di tengah pandemi. Tanpa modal, bisnis tak dapat beroperasi dan pelaku usaha tidak akan mendapatkan pendapatan usahanya. Maka dari itu modal suatu usaha merupakan faktor penting untuk mempengaruhi pendapatan UMKM selama masa *pandemic* Covid-19.

Unsur penting lain yang berdampak pada pendapatan ialah lama usaha. Semakin lama bisnis berjalan, maka seiring waktu akan meningkatkan pengalaman dan pengetahuan pemilik usaha. Menurut (Ernawati *et al.*, 2019) semakin berumur suatu usaha maka akan makin diketahui keberadaannya kepada lingkungan yang lebih luas dan menghasilkan produk yang disesuaikan dengan selera pelanggan, sehingga dapat menaikkan jumlah pendapatan usaha tersebut. Lama seorang pengusaha menggeluti bisnisnya dapat memengaruhi keproduktifan suatu usaha, maka akan meningkatkan daya guna serta dapat mengendalikan beban operasional (Butarbutar, 2017). Namun, pandemi ini menyebabkan UMKM baru melonjak, karena masyarakat yang di PHK beralih profesi berjualan produk UMKM agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut (Santia, 2020) maraknya peraturan pemerintah mengenai pemberlakuan *social distancing* selama *pandemic* Covid-19 membuat masyarakat di sektor formal kehilangan pekerjaan

karena PHK. Hal ini yang akhirnya memicu mereka untuk membuka usaha sendiri, sehingga banyak UMKM yang belum memiliki pengalaman. Lama usaha juga berkaitan dengan kemampuan suatu usaha untuk terus berlangsung atau *going concern*, termasuk pada kondisi wabah Covid-19. Oleh sebab itu, penting diteliti apakah usaha yang berdiri lebih lama dapat bertahan pada saat pandemi dan menghasilkan pendapatan.

Tenaga kerja adalah faktor yang krusial pada operasional bisnis, sehingga dapat mempengaruhi pendapatan suatu usaha. Menurut (Prawira & Mutmainah, 2019) ketika tenaga kerja meningkat dapat meningkatkan produksi, dan dapat meningkatkan pendapatan usaha. Namun, karena pandemi Covid-19 sejumlah UMKM mengurangi tenaga kerjanya. Beberapa UMKM terpaksa mengurangi tenaga kerja mereka untuk mempertahankan usahanya. Seperti yang dikutip dalam (Wicaksono, 2020) menurut survei yang dilakukan *Facebook* Indonesia 50% UKM harus melakukan pengurangan terhadap jumlah tenaga kerja, sehingga terjadi penurunan penjualan dan omzet. Tetapi, hampir 56% UMKM yang ada di *Facebook* cepat beralih ke dunia digital, sehingga usaha yang dijalani masih dapat bertahan di tengah pandemi ini. Menurut (Victoria, 2021) dalam hasil survei yang dilakukan Direktorat Jenderal Pajak Kemenkeu terdapat 24% responden memberhentikan tenaga kerja mereka secara sementara dan 41% menunda gaji atau memotong gaji. Manajer Proyek SCORE-ILO Januar Rustandie menjelaskan dari 571 pelaku usaha yang disurvei, terdapat 63% UMKM yang terpaksa menghentikan tenaga kerjanya dengan melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (Hamdani, 2020). Berkurangnya tenaga kerja ini membuat penjualan menurun, menjadikan pembelian bahan baku pun dikurangi, sehingga berpengaruh pada pendapatan usaha. Tenaga kerja juga termasuk faktor yang berperan penting untuk mempengaruhi pendapatan usaha selama masa pandemi Covid-19, tanpa adanya tenaga kerja dalam suatu produksi usaha maka usaha tersebut tidak dapat beroperasi sehingga pelaku usaha tidak akan mendapatkan pendapatan usahanya.

Faktor yang juga tak kalah penting ialah akuntansi digital. Seiring perkembangan teknologi yang mengedepankan pola *digital economy*, kecerdasan

buatan, *big data*, atau disebut juga dengan fenomena *disruptive innovation*, sehingga tak bisa dielakkan jika perkembangan teknologi juga mempengaruhi dunia akuntansi dan akan menjadi normal baru (Putranto, 2020). Hal ini ditunjukkan dengan munculnya beberapa program pendukung akuntansi, seperti *web application* dan berbasis *mobile web application* melalui *smartphone*. Pencatatan laporan keuangan yang benar dan tepat merupakan salah satu cara memberdayakan UMKM. Akuntansi sendiri memiliki fungsi penting untuk menyusun keputusan strategis dari aktifitas ekonomi. Selain itu, pencatatan laporan keuangan secara digital pada suatu UMKM juga memudahkan pengelolaan pendapatan, dengan begitu pengusaha bisa mengukur besaran *net income* serta akan lebih efektif dalam melaporkan pajak (Sulaeman, 2021). Namun sayangnya, masih banyak UMKM yang tidak melakukan kegiatan akuntansi dalam usahanya. Hal tersebut disebabkan karena mereka hanya fokus pada hasil yang didapat dan tidak memperhatikan penjurnalan. Terlepas dari kenyataan bahwa tugas akuntansi sangat bermanfaat bagi pembangunan sebuah usaha dan membantu merencanakan serta mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin. Alur akuntansi digital kini telah membentuk sistem kerja digital yang memungkinkan untuk mendeteksi kode-kode akuntansi dalam pembuatan faktur, dari pesanan yang diajukan hingga faktur terbit (Larasati, 2020). Dengan pencatatan laporan keuangan pada UMKM agar tepat waktu dan dapat meningkatkan pendapatan usaha yaitu dengan memanfaatkan akuntansi digital (Rahmayuni, 2017).

Berdasarkan fenomena dan penelitian lampau yang dilaksanakan oleh (Hutahaean, 2020), (Peyon *et al.*, 2020), (Kusmawan & Juniari, 2020) dan (Prawira & Mutmainah, 2019), dapat disimpulkan bahwa pendapatan UMKM dipengaruhi oleh modal, tenaga kerja, jam kerja, lama usaha serta akuntansi digital. Selama pandemi, variabel-variabel tersebut mengalami perubahan, sehingga perlu diteliti apakah perubahan terhadap berbagai faktor tersebut akan mempengaruhi pendapatan UMKM.

Penelitian ini akan menguji dampak dari modal, tenaga kerja, jam kerja, lama usaha dan akuntansi digital atas pendapatan. Penelitian ini menggunakan

sampel populasi UMKM di daerah Kabupaten Pemalang. Pemilihan populasi di Kabupaten Pemalang didasarkan karena jumlah UMKM yang terbilang cukup besar untuk Kabupaten kecil dengan 6% (berada di urutan ke-6) dari total UMKM yang ada di Jawa Tengah. Peran UMKM dalam menggerakkan perekonomian Indonesia dan satu-satunya bidang ekonomi yang selalu berusaha mempertahankan usahanya di tengah wabah Covid-19 (Gunartin, 2017) khususnya daerah Kab.Pemalang. Studi ini dilaksanakan menggunakan model kuantitatif jenis penelitian eksplanatif. Penelitian ini akan dilakukan menggunakan cara studi lapangan, dengan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Dengan dilakukannya riset ini, peneliti berharap bisa membantu banyak pengelola UMKM dalam mengambil keputusan yang berguna dalam menjaga usahanya tetap berdiri bahkan di masa pandemi Covid-19 sekalipun, serta dapat memberi referensi atau gambaran untuk masyarakat yang ingin memulai usaha.

Model yang dikembangkan pada penelitian terdahulu oleh (Hutahaean, 2020) dan (Ernawati et al., 2019) memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu yang pertama penelitian ini mengambil latar waktu pandemi Covid-19. Yang kedua ialah pemilihan sampel penelitian pada seluruh sektor industri di Kabupaten Pemalang, khususnya UMKM terdaftar di Dinas Koperasi, UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kab.Pemalang. Ketiga adanya penambahan *independent variable* ialah Jam Kerja dan Akuntansi Digital. Untuk itu penelitian mengambil judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Pemalang”

1.2 Rumusan Masalah

Modal, tenaga kerja, jam kerja, lama usaha serta akuntansi digital yang optimal merupakan parameter dari pendapatan usaha yang maksimal. Modal usaha dibutuhkan untuk memenuhi biaya-biaya pada proses produksi sesuai dengan kebutuhan perusahaan,. Sedangkan lama nya suatu usaha berjalan dapat menambah pengalaman serta pengetahuan pelaku usaha dalam menjalankan

usahanya untuk terus berkembang, sehingga pendapatan pun dapat bertambah. Selanjutnya faktor tenaga kerja, berdasarkan (Prawira & Mutmainah, 2019) saat tenaga kerja, jumlah produksi bertambah, pendapatan pun mengalami peningkatan. Tingginya pendapatan amat dipengaruhi oleh total jam kerja atau waktu yang diterapkan guna mengoperasikan suatu usaha. Akuntansi digital pada era revolusi industri 4.0 sangat memungkinkan untuk meningkatkan pendapatan usaha, jika pelaku usaha dapat ,memanfaatkannya dengan tepat dan benar. Selain terbilang praktis dan mudah, dengan dilakukannya akuntansi digital dapat melihat biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu, sehingga pelaku usaha dapat menekan biaya-biaya yang tidak perlu tersebut agar memaksimalkan pendapatan usahanya (Rahmayuni, 2017). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka faktor-faktor yang diduga dapat memengaruhi pendapatan adalah modal, tenaga kerja, jam kerja, lama usaha juga akuntansi digital. Maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana pengaruh modal usaha, tenaga kerja, jam kerja, lama usaha dan akuntansi digital terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Pemalang saat pandemi?”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Studi ini mencoba menganalisis pengaruh dari *variable* modal, lama usaha, tenaga kerja, jam kerja dan akuntansi digital terhadap pendapatan UMKM. Sehingga penelitian ini mengajukan pertanyaan berikut :

1. Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Pemalang pada masa pandemi?
2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Pemalang pada masa pandemi?
3. Bagaimana pengaruh jam kerja terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Pemalang pada masa pandemi?
4. Bagaimana pengaruh lama usaha terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Pemalang pada masa pandemi?

5. Bagaimana pengaruh akuntansi digital terhadap UMKM di Kabupaten Pemalang pada masa pandemi?

1.4 Tujuan Penelitian

Didasarkan pada indikasi pertanyaan penelitian sebelumnya, sehingga tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk menguji pengaruh modal terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Pemalang.
2. Untuk menguji pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Pemalang.
3. Untuk menguji pengaruh jam kerja terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Pemalang.
4. Untuk menguji pengaruh lama usaha terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Pemalang.
5. Untuk menguji pengaruh akuntansi digital terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Pemalang.

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan observasi ini dapat berguna kepada berbagai pihak berikut ini :

1. Manfaat Teoritis

Temuan analisis ini diharapkan dapat berguna dalam *knowledge development* dan wawasan khususnya dalam bidang UMKM. Dan diharapkan dapat menguatkan hasil penelitian terdahulu oleh (Hutahaean, 2020) dan (Prawira & Mutmainah, 2019).

2. Manfaat Praktis

- a) Pelaku Usaha

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai referensi untuk menghasilkan suatu petunjuk dan indikasi terhadap UMKM dalam

pengambilan keputusan. Selain itu, bisa dijadikan referensi untuk menyusun suatu rencana atau strategi dalam membangun usaha.

b) Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dalam bentuk bahan untuk *knowledge development* dan opini terutama pada bidang UMKM. Serta menjadi acuan bagi peneliti berikutnya dalam pengembangan analisis yang serupa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Penelitian ini menganalisis beberapa faktor yang dapat memengaruhi pendapatan usaha selama wabah Covid-19. Peneliti menerapkan Teori Produksi yang termasuk bagian dari Teori Ekonomi Mikro dan Neo-klasik Theory yang termasuk dalam Teori Pertumbuhan Ekonomi. Teori Produksi mempelajari tentang bagaimana perilaku pelaku usaha yang mendistribusikan sumber daya yang dimiliki (input) guna mencapai sesuatu yang tuju (KARMINI, 2018). Dalam Teori Ekonomi, sumberdaya yaitu input atau unsur produksi yang dipergunakan dalam memproduksi barang ataupun jasa guna mencukupi kebutuhan masyarakat (Burhanudin, 2021). *Production Theory* seperti *consumer behavior theory* adalah *election theory* terhadap berbagai *alternative*. Oleh karena itu keputusan yang diambil oleh pelaku usaha dalam menetapkan pilihan berdasarkan preferensi yang tersedia. Pelaku usaha mencoba memaksimalkan produksi yang dapat dicapai bersama suatu halangan tertentu supaya dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal (SP, 1994). Asumsi risiko dan ketidakpastian digunakan dalam studi operasi manufaktur. Ekonomi manufaktur mempelajari bagaimana kondisi ekonomi memengaruhi keputusan produksi. Perubahan kondisi ekonomi akan berdampak pada tingkat output serta risiko dan ketidakpastian yang akan dihadapi pelaku usaha dalam menjalankan operasi produksi (KARMINI, 2018).

Dalam teori produksi, kegiatan produksi dapat berjalan dengan adanya berbagai unsur-unsur produksi, meliputi bahan, pegawai, modal, serta faktor produksi lain diperlukan dalam aktivitas operasional. Aktivitas produksi ialah proses pengolahan bahan mentah menjadi barang siap dijual dan menghasilkan pendapatam bagi suatu usaha. Dalam aktivitas produksi tersebut, hasil akhirnya adalah untuk memperoleh pendapatan. Untuk memkasimalkan keuntungan pelaku usaha perlu mengkombinasikan faktor

produksi dengan fungsi produksi (Damayanti, 2020). Oleh karena itu, menurut Teori Produksi, pendapatan sebagai bagian akhir dari aktivitas produksi secara tidak langsung ditentukan oleh beberapa faktor produksi lain seperti jam kerja dan lama usaha. Maka, teori ini bisa diterapkan dalam menjelaskan hubungan antara pendapatan dengan modal, tenaga kerja, jam kerja serta lama usaha.

2.1.1 Teori Produksi

Production theory adalah teori yang diperkenalkan David Ricardo dalam bukunya "*Principals of Political Economy and Taxation*". Berdasarkan teori ini terlihat bahwa jumlah output akan terjadi penambahan akibat bertambahnya faktor produksi yang salah satunya, yaitu jumlah tenaga kerja (Kasiyan, 2020). Faktor produksi adalah hubungan antara jumlah input dan output selama periode waktu tertentu. Teori ini menjelaskan perilaku produsen yang mengoptimalkan keuntungan dari produksi dengan mengintegrasikan komponen-komponen produksi seefektif mungkin dengan fungsi produksi (Damayanti, 2020).

Teori produksi digunakan untuk menganalisis tingkat dan biaya suatu proses manufaktur. Untuk memaksimalkan keuntungan, analisis ini dilakukan untuk segala sesuatu yang terkait dengan biaya produksi barang dan atau jasa (Ahmad, 2021). *Production theory* merupakan teori yang menerangkan keterkaitan diantara tingkat produksi, jumlah unsur produksi dan penjualan outputnya. Pada *production activity*, diketahui *production factors* berupa *inputs* dan *outputs* yang berkaitan satu sama lainnya (Damayanti, 2020). Faktor-faktor tersebut yakni tanah atau sumberdaya alam (*nature resource*), *labour*, *capital* dan *entrepreneurship* (Damayanti, 2020)

Selain itu terdapat faktor jam kerja yang dapat mempengaruhi hasil penjualan output. Jumlah output yang dihasilkan dipengaruhi oleh jam kerja seseorang atau beberapa tenaga kerja dalam memproduksi barang atau jasa, sehingga total output itu yang kemudian dapat diperjual belikan untuk mendapatkan keuntungan (Priyono, 2012). Adapun faktor yang tak bisa terhindarkan dari berjalanya suatu proses produksi yaitu waktu. Waktu disini merupakan lama usaha, lama usaha tersebut terus beroperasi atau selama proses

produksi terus berlanjut. Semakin lama suatu usaha beroperasi semakin banyak jumlah penjualan output yang akan didapat, sehingga akan menambah pendapatan usaha (Damayanti, 2020). Usaha yang sejak lama beroperasi dapat mempunyai strategi yang lebih baik dan sesuai dengan produksi produknya, sehingga hasil output pun akan lebih baik (Nurlaila, 2017) .

Tujuan seorang pengusaha mengelola suatu usaha pastinya untuk menghasilkan pendapatan yang maksimum, dimana hal ini akan didapat jika ia dapat memanfaatkan faktor-faktor produksi dengan baik dalam kurun waktu tertentu (Rachman, 2020). Pendapatan UMKM sebagai hasil dari penjualan output barang atau jasa yang diproduksi terdampak oleh beberapa faktor, ialah modal, tenaga kerja, jam kerja serta lama usaha. Oleh sebab itu, teori ini akan digunakan sebagai penjas hubungan antara variabel pendapatan UMKM sebagai *dependent variable* melalui variable modal usaha, tenaga kerja serta jam kerja sebagai *independent variable*.

2.1.2 Neo-Classic Theory

Dalam bukunya “*The Theory of Economic Creation*”, ekonom neo-klasik terkenal Joseph A Schumpeter membahas peran pengusaha dalam perkembangan pendaptan ekonomi. Menurutnya, kemajuan ekonomi bukanlah proses yang mulus, melainkan transformasi yang tiba-tiba (Rahmah, 2022). Jumlah dan kualitas penduduk, modal dan sumber daya alam, ukuran pasar atau pangsa pasar merupakan faktor yang mendorong pembangunan ekonomi. Salah satu faktor pendorongnya adalah adanya kemajuan teknologi. Dalam teori *neo-classic*, inovasi teknologi adalah penemuan baru yang secara signifikan lebih hemat biaya, sehingga kemajuan teknologi akan menghasilkan permintaan produk yang tinggi (Hestanto, 2020). Sementara itu, perkembangan teknis, menurut Robert Solow dan Trevor Swan, berdampak pada jumlah output dan pertumbuhan sepanjang aktu guna memkasimalkan pendapatan. Dengan teknologi yang terlibat dalam komponen produksi, nilai berbagai variabel akan meningkatkan secara bersamaan (*balanced growth*) (Ardra, 2020). Salah satu contoh perkembangan teknologi dalam bidang ekonomi adalah akuntansi digital.

2.2 Variabel-Variabel Penelitian

2.2.1 Pendapatan

Pendapatan diidentifikasi dalam ekonomi sebagai jumlah kenaikan aset yang dihasilkan oleh perubahan penilaian yang tidak didorong oleh perubahan *capital* dan hutang perusahaan. Nilai tersebut ditetapkan oleh *production market supply and demand* (Monica, 2021). Teori Produksi menjelaskan bagaimana perilaku produsen memkasimalkan pendaptan produksi dengan menggabungkan intup produksi dan fungsi produksi secara efisien. Apabila produsen melakukan kegiatan produksinya untuk memperoleh atau bahkan mengoptimalkan keuntungan usahanya, maka pelaku usaha harus berhasil mengkoordinasikan produksinya dengan unsur-unsur produksi (Damayanti, 2020).

Unsur produksi ialah input yang dimanfaatkan guna menciptakan output produk (Monica, 2021). Faktor produksi ini yang kemudian mempengaruhi pendapatan usaha, yaitu *capital* atau modal, *labour* atau tenaga kerja, dan juga *work time* atau jam kerja.

2.2.2 Modal Usaha

Menurut (Yasmita, 2021) modal merupakan modal awal berbentuk uang yang dipergunakan sebagai pembelian barang produksi yang kemudian akan dijual kembali. *Capital* merupakan sesuatu yang penting dan mendasar dalam perbisnisan. Modal sendiri dapat didapatkan dari pribadi ataupun melakukan pengajuan bantuan terhadap pemerintahan seperti modal usaha yang umum dibagikan kepada Usaha Kecil Menengah atau sejenisnya (Anggraini et al., 2019).

Modal atau *capital* merupakan unsur penting produksi saat menetapkan tingkat produksi dan *revenue* bagi setiap usaha. Modal yang dimaksud ialah modal dalam bentuk uang tunai. Suatu usaha atau bisnis memerlukan modal secara terus-menerus guna meningkatkan usahanya yang mana jadi penghubung alat, bahan danatau jasa yang diterapkan pada proses produksi guna mendapatkan pendapatan (Dangin & Marhaeni, 2019). Keberadaan modal yang

terbatas akan jadi kendala untuk mencapai tingkatan produktivitas yang maksimal. Hubungan modal signifikan terhadap pendapatan berkaitan dengan *theory production* yang dijabarkan (Hariani, 2021), yaitu menjabarkan bahwa modal adalah faktor penting dalam menjalankan suatu usaha dan meningkatkan output produksi.

Modal merupakan faktor yang sangat diperlukan karena berhubungan dengan keputusan pengeluaran kebutuhan produksi dan pengeluaran lainnya. Modal ialah faktor penting pada Teori Produksi, karena dengan modal pelaku usaha dapat memaksimalkan keuntungan usahanya dengan pemanfaatan faktor produksi lainnya secara maksimal (Damayanti, 2020). Hal ini juga didasarkan pada pendapat (Butarbutar, 2017) yang mengatakan bahwa ketika modal usaha dalam suatu bisnis naik maka pendapatan akan mengalami peningkatan.

2.2.3 Lama Usaha

Lama usaha ialah unsur penting lain terkait pengelolaan bisnis (Monica, 2021). Lama awal berdiri usaha yang mempengaruhi *revenue* karena panjangnya waktu para pengusaha yang telah menggeluti bisnisnya akan berpengaruh terhadap *productivity*, sehingga dapat menambah pencapaiannya (Monica, 2021). Lama usaha akan menentukan bagaimana pelaku usaha menjalankan bisnisnya, dan menggunakan seluruh sumberdaya yang dimiliki, yaitu tenaga kerja dan modal. Makin lama suatu bisnis, maka akan semakin meningkatkan pengalaman dan juga pengetahuan dalam berwirausaha. Semakin lama bisnis berdiri maka semakin tinggi peningkatan tersebut (Ernawati *et al.*, 2019).

Menurut Teori Produksi, terdapat beberapa faktor yang diperkirakan mempengaruhi produksi, seperti pengetahuan dan pengalaman. Beberapa faktor tersebut akan semakin meningkat dengan semakin lamanya sebuah usaha berdiri. Hal ini didasarkan pada pendapat (Butarbutar, 2017) bahwa lama suatu bisnis beroperasi akan meningkatkan pengalaman berwirausaha. Pengalaman yang berbeda, dapat mempengaruhi tingkat *income*. Durasi waktu suatu usaha akan mempengaruhi produktivitas, memungkinkan untuk meningkatkan efisiensi dan menurunkan biaya produksi menjadi kurang dari hasil penjualan.

2.2.4 Tenaga Kerja

Pengukuran tenaga kerja termasuk dalam Teori Ekonomi Mikro, pada bagian Teori Produksi yakni terkait kesediaan tenaga kerja guna memaksimalkan keuntungan dari hasil produksi. Tenaga kerja sangat diperlukan dalam teori produksi, guna mengoperasikan berbagai alat agar proses produksi dapat berlangsung dengan baik (Damayanti, 2020). Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan haruslah sebanding dengan pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan. Makin tinggi hasil produksinya, akan semakin besar juga tenaga kerja yang dibutuhkan agar kegiatan produksi bekerja secara efektif.

Peranan tenaga kerja dalam produksi sangat besar, tanpa sumber daya manusia proses produksi tidak dapat bisa beroperasi. Menurut Teori Produksi, tenaga kerja merupakan alat penggerak. Peranan tenaga kerja dapat memberikan beberapa kemungkinan peningkatan *income* yang akan dihasilkan. Sesuai dengan penelitian (Butarbutar, 2017), yang mengatakan jika *labor* yang diperankan pada usaha tersebut naik maka manufaktur pun meningkat sehingga *income* akan meeningkat juga.

2.2.5 Jam Kerja

Jam kerja ialah suatu tempo yang dijalankan oleh tenaga kerja dalam menjalankan usaha agar dapat memperoleh keuntungan karena semakin lama akan semakin besar kesempatan dalam menarik konsumen untuk datang (Artini *et al.*, 2020). Sejalan dengan Teori Produksi, jam kerja ialah total rata-rata waktu kerja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu aktivitas bisnis termasuk memproduksi produk. Jam kerja yang tinggi dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan memberi nilai tambah per tenaga kerja (Priyono, 2012).

Tingginya jam kerja pada suatu usaha dapat meningkatkan produktivitas karyawan, dan hal itu akan memberikan kesempatan yang tinggi untuk mendapatkan pendapatan usaha yang tinggi pula (Prawira & Mutmainah, 2019). Besar kecilnya pendapatan ditentukan oleh seberapa besar waktu yang diberikan oleh tenaga kerja untuk berniaga. Untuk mendapatkan pendapatan yang besar dibutuhkan waktu kerja yang panjang. Jumlah jam kerja yang semakin lama

menjadikan pendapatan usaha semakin bertambah. Hal ini didasarkan pada penelitian (Yasmita, 2021), makin panjang jam oprasional suatu usaha sehingga semakin besar peluang untuk mendapatkan pendapatan yang besar. Peningkatan jam kerja secara logika pasti dapat meningkatkan pendapatan usaha.

2.2.6 Akuntansi Digital

Istilah digital sendiri mengacu pada angka, namun dalam kasus ilmu komputer, yang mana mengacu pada informasi yang dapat dibaca, ditulis dan disimpan menggunakan teknologi. Akuntans digital mengacu pada representasi informasi akuntansi dalam format digital. Akuntansi digital tidak memiliki definisi standar, namun hanya mengacu pada perubahan akuntansi karena teknologi dan jaringan (Deshmukh, 2006). Akuntansi digital ialah sistem akuntansi berbasis cloud yang memungkinkan entitas, khususya UMKM untuk mencatat semua transaksi keuangan yangg terjadi, menghasilkan laporan keuangan, dan mengelola seluruh bisnis. Zaman kemajuan teknologi, tingkat mobilitas manusia semakin meningkat, begitu pula dengan kebutuhan untuk serba praktis (Larasati, 2020). Apalagi dengan kondisi *pandemic* Covid-19 menyerang sebagian negara didunia, hal tersebut memaksakan keadaan untuk melakukan kegiatan serba digital seperti jual beli, belajar dan juga bekerja. Bagi pelaku usaha perlu mempertimbangkan penggunaan akuntansi digital demi kemajuan usahanya. Memiliki laporan keuangan yang baik bukan hanya untuk bisnis besar saja, dengan sistem keuangan yang kompleks semua tingkatan bisnis seperti UMKM juga membutuhkan (Teguh, 2021).

Akuntansi digital menawarkan beberapa keunggulan dibandingkan akuntansi manual diantaranya keamanan yang tinggi, sistem otomatis yang membantu dalam proses penutupan buku secara berkala, alur kerja digital yang memungkinkan sistem mengidentifikasi kode akuntansi sekaligus membuat faktur dan lainnya.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel dibawah ialah daftar penelitian sebelumnya mengenai berbagai faktor yang memengaruhi pendapatan UMKM ditunjukkan melalui tabel berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nomor	Tahun dan Peneliti	Judul Penelitian	Analisis, Variabel, dan Metode	Hasil Penelitian
1.	(Anwar & Ambar Sari, 2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Kota Tarakan	<p><i>Independent Variable :</i></p> <p>(X1) Modal Usaha</p> <p>(X2) Lama Usaha</p> <p>(X3) Jam Kerja</p> <p><i>Dependent Variable :</i></p> <p>(Y) Pendapatan</p> <p><i>Research Methodology :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini bersifat kuantitatif • Data primer dengan strategi membagikan kuesioner dan melakukan wawancara kepada responden • Teknis analisis dengan memanfaatkan analisis regresi 	<p>1. Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha secara bersamaan berpengaruh secara positif atas Pendapatan pedagang kaki lima di THM Plaza.</p> <p>2. Jam Kerja berdampak positif atas Pendapatan pedagang kaki lima di THM Plaza, sedangkan variable modal dan lama usaha tidak berdampak positif atas pendapatan pedagang kaki lima di THM Plaza.</p>

			berganda	
			Sampel Penelitian : <ul style="list-style-type: none"> • 97 pedagang kaki lima di THM Plaza 	
2.	(Ernawati <i>et al.</i> , 2019)	Pengaruh Modal Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha	<p><i>Independent Variable :</i></p> <p>(X1) Modal Usaha (X2) Lama Usaha</p> <p><i>Dependent Variable :</i></p> <p>(Y) Pendapatan</p> <p><i>Research Methodology :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini bersifat kuantitatif • Data primer dengan strategi penyebaran kuesioner • Teknis analisis dengan memanfaatkan analisis regresi berganda <p>Sampel Penelitian : <ul style="list-style-type: none"> • 43 pelaku usaha sektor fashion </p>	<p>1. Modal usaha terpengaruh secara positif serta signifikan atas Pendapatan Usaha.</p> <p>2. Lama Usaha terpengaruh secara positif juga signifikan atas pendapatan usaha.</p> <p>3. Pendapatan usaha ekonomi kreatif secara bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan atas pendapatan UMKM di Kabupaten Tabanan.</p>
3.	(Hutahaean, 2020)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	<p><i>Independent Variable :</i></p> <p>(X1) Modal (X2) Tenaga Kerja</p>	<p>1. Secara individual modal memiliki pengaruh secara positif dan</p>

		<p>Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) Masa Pandemi Covid19 Di Kabupaten Deliserdang</p>	<p><i>Dependent Variable :</i> (Y1) Pendapatan</p> <p><i>Research Methodology :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini bersifat kuantitatif • Data primer dengan strategi membagikan kuesioner langsung kepada target responden • Teknis analisis dengan memanfaatkan analisis regresi berganda <p>Sampel Penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> • 216 populasi berupa usaha kecil doorsmer, reparasi dan foto copy 	<p>signifikan atas Pendapatan UMKM Kab. Deliserdang.</p> <p>2. Secara individual Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan yang signifikan atas Pendapatan UMKM Kab. Deliserdang</p>
4.	(Artini <i>et al.</i> , 2020)	<p>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kedai Kopi Di Kabupaten Tabanan</p>	<p><i>Independent Variable :</i> (X1) Modal (X2) Tenaga Kerja (X3) Jam Kerja</p> <p><i>Dependent Variable :</i> (Y) Pendapatan</p>	<p>1. Modal memiliki pengaruh secara positif juga nyata secara individual atas pendapatan UMKM di Kabupaten Tabanan.</p>

			<p><i>Research Methodology :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini bersifat kuantitatif • Data primer dengan strategi membagikan kuesioner dan wawancara terhadap responden • Teknis analisis dengan memanfaatkan analisis regresi berganda <p>Sampel Penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> • 38 outlet kedai kopi 	<p>2. Tenaga Kerja memiliki pengaruh secara positif juga nyata secara individual atas pendapatan UMKM di Kabupaten Tabanan.</p> <p>3. Modal, tenaga kerja dan jam kerja bersamaan mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan atas Pendapatan UMKM di Kabupaten Tabanan.</p>
5.	(Sulaeman, 2021)	Pengaruh Penggunaan Aplikasi Akuntansi pada Perusahaan UMKM	<p><i>Independent Variable :</i> (X1) Penerapan Aplikasi Akuntansi</p> <p><i>Dependent Variable :</i> (Y) Pendapatan</p> <p><i>Research Methodology :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini bersifat kuantitatif • Data primer dengan 	<p>1. Ada pengaruh secara positif juga signifikan diantara penerapan aplikasi akuntansi dan pendapatan usaha. Dalam segi ketaatan laporan keuangan yang terdampak pada pendapatan yang</p>

			strategi membagikan kuesioner dan wawancara terhadap responden <ul style="list-style-type: none"> • Teknis analisis dengan memanfaatkan analisis regresi berganda 	diperoleh UMKM.
--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------

Sumber : Berbagai sumber, 2021

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Secara teoritis merupakan gambaran tentang akibat modal, tenaga kerja, jam kerja, lama usaha serta akuntansi digital atas pendapatan UMKM.

Pendapatan UMKM dipengaruhi oleh salah satunya ialah modal. Modal adalah faktor yang paling utama ketika ingin memulai suatu bisnis. Modal ialah segala bentuk kekayaan yang dipergunakan langsung maupun tidak langsung pada *production process* untuk meningkatkan output. Menurut (Habriyanto *et al.*, 2021) faktor yang sangat penting bagi pelaku usaha dalam mencukupi keperluan modal mereka yaitu dengan meningkatkan pendapatan usaha.

Tenaga kerja memengaruhi pendapatan usaha. Tenaga kerja juga termasuk faktor penggerak untuk meningkatkan *revenue*. Produktivitas tenaga kerja yang meningkat dapat menyebabkan kenaikan output produksi maka *revenue* turut bertambah.

Faktor penting lainnya yaitu jamm kerja, dalam meningkatkan pedapatan usaha. Jam kerja merupakan jumlah waktu yang diperlukan suatu bisnis dari buka hingga tutup pada suatu UMKM. Menurut (Prawira & Mutmainah, 2019)

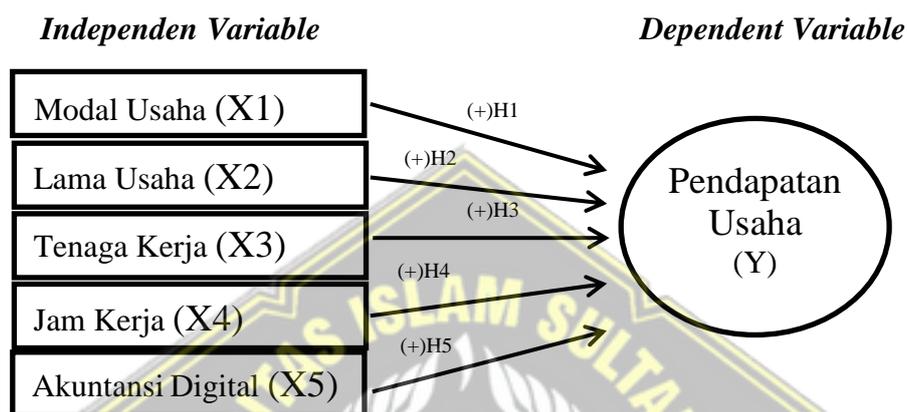
jam kerja yang tinggi dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, dengan demikian akan memberikan peningkatan pada pendapatan. Makin panjang jam kerja yang di operasionalkan maka akan semakin besar juga peluang mendapatkan omset besar (Marta et al., 2018).

Lama usaha dengan pendapatan memiliki keterkaitan, lama usaha sebagai proses berjalannya suatu usaha. Dalam proses tersebut, pelaku usaha akan mendapat pengalaman berusaha dan peningkatan kemampuan, serta mendapat tambahan ilmu dalam berbisnis. Menurut (Butarbutar, 2017) Lama suatu usaha beroperasi dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja dengan begitu dapat menambah efektivitas, serta dapat memperkecil *production cost* dari hasil penjualannya. Makin lama pelaku usaha menggeluti bisnisnya sehingga dapat meningkat wawasan terkait minat atau *consumer behavior*, sehingga dapat bersaing dengan usaha lain dan dapat meningkatkan penjualan, dengan demikian pendapatan pun meningkat (Butarbutar, 2017).

Akuntansi digital memiliki peranan penting dalam dunia bisnis yang juga dapat mempengaruhi pendapatan usaha secara maksimal. Penggunaan akuntansi digital membantu UMKM beradaptasi dalam perubahan pola ekonomi digital di Indonesia yang dapat mendorong kemajuan usahanya. Pencatatan laporan keuangan secara digital memberikan kemudahan dalam pengelolaan pendapatan sehingga pelaku UMKM dapat memeriksa besaran *net income* serta bisalebih efektif melaporkan pajak (Sulaeman, 2021).

Oleh karena itu dari ke-lima faktor tersebut yaitu modal, tenaga kerja, jam kerja, lama usaha serta akuntansi digital memiliki peranan yang sangat penting bagi peningkatan pendapatan suatu usaha. Dengan adanya modal, pelaku usaha dapat memulai usahanya dengan memenuhi segala kebutuhan dan keperluan untuk usaha. Begitu juga dengan tenaga kerja, tanpa tenaga kerja usaha tidak dapat berjalan dengan semestinya. Jam kerja juga dapat memengaruhi pendapatan usaha dengan lama sedikit nya jam operasional usaha. Dalam menjalankan suatu usaha, pelaku usaha memerlukan keterampilan, pengetahuan, serta rencana yang matang supaya dapat bersaing dengan yang lain. Lama suatu usaha dapat meningkatkan hal-hal tersebut kepada pelaku usaha. Dan dengan

penerapan akuntansi digital pada suatu usaha akan memberi. Faktor-faktor tersebut, diduga dapat mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima oleh UMKM. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, peneliti akan mengukur pengaruh empat variabel bebas atas satu variabel terikat. Kerangka pemikiran dirancang seperti berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.5 Pengembangan Hipotesis

Perumusan yang diusulkan untuk studi ini bertujuan mengukur pengaruh dari Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja dan Lama Usaha atas Pendapatan.

Berdasarkan pemikiran tersebut maka hipotesis yang peneliti ajukan ialah :

1. Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Usaha

Modal adalah segala bentuk kekayaan berupa barang ataupun uang yang berasal dari pribadi ataupun dari pihak lainnya dalam bentuk pinjaman, dimanfaatkan secara langsung maupun tidak langsung guna meningkatkan output. Menurut (Wulandari, 2017) modal usaha yang dimiliki berupa uang tunai yang berasal dari modal pribadi, namun jika tidak mencukupi modal tersebut dapat ditambahkan dari pinjaman pihak lain. Modal bisnis memiliki pengaruh besar terhadap pendapatan karena memungkinkan sejumlah besar entitas memperluas jumlah dan jenis barang yang disediakan kepada

konsumen. Makin tinggi modal usaha yang dikeluarkan, akan memungkinkan untuk meraih pendapatan yang tinggi akan semakin tinggi (Yasmita, 2021). Hasil temuan penelitian, jika modal berpengaruh secara positif atas pendapatan UMKM adalah penelitian (Ernawati *et al.*, 2019) dan penelitian (Artini, 2019). Berdasarkan penjelasan sebelumnya, jadi hipotesis pertama penelitian ini ialah :

H1: Modal usaha berpengaruh positif terhadap Pendapatan Usaha

2. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha

Tenaga kerja ialah seseorang yang telah bersedia dan sanggup untuk melakukan suatu pekerjaan. Tenaga kerja meliputi buruh (sumberdaya manusia), keahlian dan kemampuan yang dimiliki. Tenaga kerja merupakan aset yang sangat penting bagi suatu bisnis, yang mana dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan usaha yaitu meraih pendapatan yang maksimal (Burhanudin, 2021). Nilai yang diinvestasikan dalam lingkup sumber daya tenaga kerja.

Teori produksi merupakan bagian dari Teori Ekonomi Mikro. Teori yang mempelajari bagaimana memanfaatkan faktor produksi seperti tenaga kerja untuk memaksimalkan usaha mereka. Dalam Teori Produksi, tenaga kerja ialah faktor produksi berupa input yang dibutuhkan dalam memproses barang atau jasa (Burhanudin, 2021). Adam Smith berpendapat dalam karya-karyanya terkait bagaimana investasi tenaga kerja yang tinggi dapat mempengaruhi pendapatan semakin tinggi juga. Tenaga kerja termasuk faktor penggerak dari faktor input lainnya untuk menghasilkan output, tanpa tenaga kerja, faktor produksi lainnya tidak ada artinya. Oleh sebab itu, tenaga kerja memiliki peranan sangat penting dalam menghasilkan output sehingga mempengaruhi pendapatan usaha (Habriyanto *et al.*, 2021).

Hasil temuan penelitian yang memperlihatkan bahwa tenaga kerja terpengaruh secara positif atas pendapatan UMKM adalah penelitian

(Hutahaean, 2020) dan penelitian (Artini, 2019). Berdasarkan pernyataan diatas, maka hipotesis kedua penelitian ialah :

H2: Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap Pendapatan Usaha

3. Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan Usaha

Jam kerja mengacu pada kesediaan tenaga kerja untuk melakukan pekerjaan dengan tujuan mencari nafkah. Setiap perusahaan pasti memiliki pekerja yang tersedia untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dalam waktu yang semestinya (Anwar & Ambarsari, 2017). Jam kerja sering diidentifikasi sebagai total waktu kerja dari semua pekerjaan dalam seminggu. Akibatnya, diharapkan semakin lama mas akerja, semakin produktif pekerja tersebut. Setiap jam kerja tamabahn meningkat kemungkinan pendapatan bisnis yang lebih tinggi tercapai (Maheswara, 2016).

Hasil penelitian yang memperlihatkan bahwa jam kerja terpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM adalah penelitian Aditya Prawira & Siti Mutmainah Z Tahun 2019 dan penelitian Syaiful Anwar & Rahayu Ambasari Tahun 2017. Terkait deskripsi tersebut, jadi hipotesis ketiganya ialah :

H3: Jam Kerja berpengaruh positif terhadap Pendapatan Usaha

4. Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha

Dalam menjalankan suatu bisnis atau usaha, lamanya suatu usaha beroperasi memegang peranan yang penting terhadap proses usaha jual beli. (Vijayanti & Yasa, 2016) mengatakan jika jangka waktu pelaku usaha dalam mengoperasikan bisnisnya dapat menghasilkan pengaruh yang cukup fundamental saat penyusunan *strategy* dan sistem pengoprasian bisnisnya menjadi baik. Tingkatan pendapatan dapat dipengaruhi oleh lama suatu usaha beroperasi lama seorang pengusaha menekuni bidang usahanya akan

berpengaruh pada produktivitasnya (Anwar & Ambarsari, 2017). Sehingga makin panjang seseorang pengusaha mengoperasikan bisnisnya maka peluang menghasilkan pendapatan yang besar makin besar.

Hasil penelitian-penelitian terdahulu membuktikan bahwa lama usaha berpengaruh positif atas kenaikan pendapatan usaha. Hasil temuan penelitian yang memperlihatkan lama usaha terpengaruh secara positif kepada pendapatan UMKM adalah penelitian (Ernawati *et al.*, 2019) dan penelitian (Kusmawan & Juniari, 2020). Dari penguraian diatas, sehingga hipotesis keempatnya ialah :

H4: Lama Usaha berpengaruh positif terhadap Pendapatan Usaha

5. Pengaruh Akuntansi Digital terhadap Pendapatan usaha

Laporan keuangan ialah kesimpulan dari seluruh aktivitas akuntansi pada suatu entitas. Kegiatan akuntansi dilakukan untuk mengetahui hasil kinerja usaha dalam satu periode dan keberlangsungan usaha, hal ini mengacu pada keterlambatan UMKM dalam perkembangan dan kemajuan usaha, perkembangan teknologi salah satunya (Sulaeman, 2021). Perkembangan teknologi telah memengaruhi dunia akuntansi berupa akuntansi digital. Akuntansi digital yaitu solusi akuntansi berbasis *cloud* yang memungkinkan entitas mencatat semua aktifitas keuangan, menghasilkan laporan keuangan serta mengelola bisnis dengan keseluruhan (Kasali, 2022). Perlunya keterlibatan langsung pemilik usaha maupun karyawan dalam memahami penggunaan akuntansi digital, untuk menghindari ketidakpahaman UMKM dalam mengoperasikan akuntansi digital (Chalimi *et al.*, 2021). Penggunaan akuntansi digital bermanfaat untuk pengembangan bisnis, khususnya dalam hal dana yang terjadi di perusahaan. Sehingga pemilik usaha dapat menganalisis biaya-biaya yang tidak perlu sehingga dapat memaksimalkan pendapatan usaha (Sulaeman, 2021).

Hasil penelitian-penelitian terdahulu membuktikan bahwa akuntansi digital berpengaruh positif terhadap kenaikan pendapatan. Hasil temuan penelitian yang mengacu bahwa akuntansi digital berpengaruh positif atas pendapatan UMKM adalah penelitian (Sulaeman, 2021) dan (Chalimi et al., 2021). Dari uraian diatas, dengan begitu hipotesis kelima studi ini ialah :

H5: Akuntansi Digital berpengaruh positif terhadap Pendapatan Usaha



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Studi ini ialah jenis penelitian eksplanatif. Studi eksplanatif ialah penelitian yang menguraikan dan mengetes hipotesis dari variabel-variabel terkait. Studi eksplanatif berfokus pada analisa hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Penelitian eksplanatif berusaha menjelaskan generalisasi suatu *sample* kepada populasi atau menjelaskan keterkaitan, perbedaan ataupun pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian ini menerapkan cara survei dalam pengambilan sampelnya, maka peneliti harus mengembangkan hipotesis penelitian. Hipotesis merupakan asumsi atau pernyataan yang mewujudkan ikatan diantara kedua variabel yaitu berusaha melihat jika variabel terikat terpengaruh oleh variabel bebas. Hipotesis dapat dinyatakan benar ataupun tidak benar (Shayib, 2018).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuannya ialah untuk membuktikan teori, membentuk fakta, menunjukkan hubungan antara variabel, memberikan *statistic description*, mengukur dan mencermati hasilnya. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang mempergunakan aspek pengukuran secara numerik (Singpurwalla, 2015).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Satu kesatuan individual ataupun sekumpulan objek dalam suatu wilayah dan waktu berdasarkan kualitas tertentu berdasar karakteristik untuk dijadikan pusat penelitian yang akan diamati/diteliti disebut populasi. Diibaratkan, jika populasi adalah sebuah organisme, maka sampel adalah organ dari organisme tersebut. Populasi penelitian ini ialah seluruh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

yang terdaftar di Dinas Koperasi, UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pematang Jaya dengan total 1.461 usaha.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel ialah komponen dalam suatu populasi menjadi subjek dalam penelitian yang diwakilkan oleh anggota populasi. Sampel memiliki beberapa karakteristik yang mirip dengan populasi tersebut. Statistik sampel dihasilkan dengan pemeriksaan kuantitatif data sampel dan akan digunakan untuk memperkirakan parameter populasi (Indriantoro & Supomo, 2016). Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling ialah cara pengumpulan data sampel dengan cara memilih beberapa unsur atau individu dari populasi yang akan diteliti (Nasution, 2017). *Purposive sampling* ialah metode pengambilan sampel pada studi ini.

Purposive sampling merupakan satu kebanyakan teknik yang termasuk dalam teknik *non-random sampling* di mana peneliti mengambil data berdasarkan dengan pemilihan suatu karakteristik untuk memperoleh sampel yang relevan dengan tujuan penelitian (Awabin, 2021). *Purposive sampling* menurut Sugiyono (Salmaa, 2021) adalah strategi pemilihan calon sampel dari sumber data dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu. Pada penelitian ini, adapun pertimbangan atau kriteria yang diterapkan dalam pengambilan sampel UMKM yaitu :

1. UMKM terdaftar di Dinas Koperasi, UMKM Perindustrian dan Perdagangan Pemerintah Kabupaten Pematang Jaya periode 2022.
2. Usaha yang memiliki tenaga kerja paling sedikit 5 orang.

3.3 Sumber Data

Sumber data yang diterapkan pada studi ini ialah. Fakta-fakta yang dapat dipercaya kebenarannya merupakan data. *Primary data* yaitu data pokok yang dipakai dalam penelitian. Data primer ialah bahan yang dikumpulkan langsung dari responden di lapangan, menggunakan survei atau penyebaran kuesioner,

observasi ataupun wawancara. Sasarannya ialah data yang ditemukan langsung oleh peneliti di lapangan (Dawaty, 2020). Data primer penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran angket ke responden yang merupakan pengelola UMKM di Kabupaten Pematang Jaya yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yaitu pelaku.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Mengumpulan data pada kajian ilmiah diterapkan guna menemukan bahan atau data yang berguna serta tepat untuk penelitian, sehingga dibutuhkan metode pengumpulan data yang searah dengan penelitian. Studi ini menggunakan metode penyebaran kuesioner. Kuesioner ialah cara pengumpulan informasi yang menggunakan sekumpulan pertanyaan atau angket untuk objek yang diselidiki (sampel) untuk dijawab oleh responden (Nasution, 2017). Kuesioner yang digunakan berupa kuesioner online.

3.5 Variabel Dan Indikator

3.5.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Independent Variable adalah jenis variabel penjelas atau yang mempengaruhi variabel lainnya (variabel dependen). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu faktor modal usaha (X1), tenaga kerja (X2), jam kerja (X3), lama usaha (X4) dan Akuntansi digital (X5).

3.5.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Dependent Variable atau variabel terikat ialah variabel yang dijelaskan oleh *independent variable*, variabel dependen penelitian ini ialah pendapatan usaha (Y).

3.5.3 Indikator Penelitian

Indikator yang dimaksud yaitu variabel-variabel penelitian yang dapat menunjukkan maupun mengindikasikan ke penggunaannya mengenai suatu keadaan yang spesifik, dengan demikian bisa diterapkan untuk memperkirakan perubahan yang terjadi. Berikut indikator dalam penelitian ini :

Tabel 3. 1
Definisi Operasional, Indikator dan Sumber Kuesioner

Variabel	Definisi Konsep	Indikator	Sumber
(Y) Pendapatan Usaha	Pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan yang berasal dari penghasilan yang diterima dari pelaksanaan aktivitas entitas normal seperti aktivitas operasi selama periode waktu tertentu, baik bulanan maupun tahunan dan tidak terkait dengan perubahan modal dan utang.	1) Jumlah moneter penghasilan yang diterima	(Hestanto, 2020)
		2) Penghasilan dari aktivitas operasi	
		3.1) Pendapatan per bulan 3.2) Pendapatan per tahun	

(X1) Modal Usaha	Modal usaha adalah sejumlah modal usaha yang dipergunakan sebagai bentuk rupiah yang berasal dari milik pribadi ataupun dari pinjaman untuk penggunaan awal maupun menjaga kelanjutan usaha.	1) Jumlah modal usaha yang digunakan 2.1) Modal dari milik pribadi 2.2) Modal dari pinjaman	(Yasmita, 2021)
(X2) Tenaga Kerja	Tenaga kerja adalah sejumlah pegawai yang digunakan pada suatu bisnis serta bersedia dan sanggup melakukan pekerjaan.	1) Jumlah Tenaga Kerja yang digunakan 2) Ketersediaan dan kesanggupan tenaga kerja dalam bekerja.	(Habriyanto <i>et al.</i> , 2021)
(X3) Jam Kerja	Jam kerja ialah sejumlah periode waktu operasional yang	1) Jumlah waktu operasional	(Artini <i>et al.</i> , 2020)

	diterapkan oleh sumberdaya manusia dalam aktivitas usaha pada periode waktu tertentu, baik harian maupun bulanan guna memperoleh keuntungan.		
		2.1) Jam kerja per hari (jam) 2.2) Jam kerja per bulan (jam)	
(X4) Lama Usaha	Lama usaha ialah periode yang dihabiskan pengusaha untuk menekuni bidang usahanya sehingga meningkatkan pengalaman dan pengetahuan pelaku usaha dalam berwirausaha.	1.1) Pengalaman 1.2) Pengetahuan	(Ernawati <i>et al.</i> , 2019)
(X5) Akuntansi Digital	Akuntansi digital merupakan akuntansi berbasis <i>cloud</i> yang memungkinkan pebisnis untuk mencatat semua transaksi keuangan dengan memanfaatkan website/blog perusahaan atau teknologi online	1.1) Komputerisasi pembukuan transaksi keuangan 1.2) Pemanfaatan internet untuk distribusi laporan	(Mutoharoh <i>et al.</i> , 2020)

	<p>untuk mendistribusikan informasi an arsip dokumen.</p>	<p>keuangan dari arsip dokumen</p> <p>1.3) Pemanfaatan perangkat pintar untuk komunikasi internal dan eksternal</p> <p>1.4) Dokumentasi tanpa kertas</p>	
--	-----------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

3.6 Teknik Analisis Data

Prosedur analisis data kuantitatif yakni kegiatan analisis data yang menelaah data berbentuk angka, seperti data statistik, data survei dan lainnya. Data statistik dikumpulkan dengan menggunakan prosedur yang sistematis.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan stastistik yang dipergunakan guna mengolah data melalui cara pendeskripsian suatu data perolehan tanpa ada maksud untuk menyusun sebuah kesimpulan berdasar secara *general* (Laili & Setiawan, 2020). Menurut (Siagian, 2021) statistik deskriptif digunakan dalam tabulasi data untuk mengkomunikasikan deskripsi dan interpretasi data dan informasi. Dengan analisis deskriptif, kumpulan data dapat tertera secara lebih singkat dan sistematis serta mampu menyajikan informasi inti dari kumpulan data tersebut. Perhitungan presentase dan rata-rata digunakan untuk memeriksa

data yang dikumpulkan. Dengan demikian distribusi frekuensi variabel-variabel penelitian ini layak untuk dijelaskan. Data statistik penelitian ini melalui cara data primer metode survei atau penyebaran angket.

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas Data

Dalam penelitian ini uji validitas berusaha menunjukkan sejauh mana alat uji dapat menunjukkan apakah pengukuran itu valid dengan cara membandingkan total korelasi r hitung dengan tabel r , sehingga klaim-klaim tersebut dapat dikatakan benar (Ernawati *et al.*, 2019).

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *Bivariate Correlation* yang ditunjukkan bahwa jika ambang batas signifikan yang digunakan ialah $(\alpha) = 5\%$ (0,05) jadi data dinyatakan valid, jika $<5\%$ maka indikasi tersebut dikatakan tidak valid (Peyon *et al.*, 2020).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat penguji instrumen terhadap ketetapan alat uji, sejauh mana alat uji yang dipergunakan bisa diandalkan dan sejauh mana hasil ukur akan memberikan data yang sama dari objek yang sama (Ernawati *et al.*, 2019).

Koefisien alpha atau *Cronbach Alpha* digunakan untuk menilai uji reliabilitas. Instrumen dikatakan andal/reliabel jika respon terhadap pernyataan adalah tetap dari sepanjang waktu. Ketika nilai koefisien alpha melebihi angka 0,60, maka instrumen dianggap dapat diandalkan (Peyon *et al.*, 2020).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini perlu dilakukan guna melihat jika metode analisis regresi betul-betul memperlihatkan keterkaitan secara signifikan, juga untuk memastikan jika persamaan regresi tersebut tepat dalam estimasi dan tidak simpang siur. Pada pengukuran ini, adanya kemungkinan bahwa *actual* data

tidak memenuhi semua asumsi klasik (Rosita, 2012). Untuk mengetahui asumsi klasik tersebut, dapat melakukan pengujian normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Pengujian ini mengukur suatu model apakah berdistribusi normal atau tidak dengan memeriksa residual histogramnya untuk melihat jika model tersebut berbentuk lonceng atau tidak. Tujuannya yaitu untuk mengukur seberapa jauh model regresi mempunyai distribusi normal atau bahkan tidak. Penelitian ini menerapkan metode Uji Statistik Non-Parametik Uji Kosmolgorov Smirnov. Ketentuannya ialah ketika hasil dari Uji Kosmolgorov Smirnov (*Asym.sig*) $>0,05$ artinya data terdistribusi normal, tetapi jika sebaliknya hasil Uji Kosmolgorov Smirnov (*Asym.sig*) $<0,05$ jadi tidak terdistribusi normal (Ernawati *et al.*, 2019).

a. Analisis Grafik

Salah satu cara menentukan normalitas yaitu memeriksa analisis grafis dengan melakukan perbandingan antara distribusi kumulatif dan distribusi normalnya yang berbentuk garis lurus yang diagonal. Serta perbandingan antara pemetaan data sisa dan garis diagonal.

b. Uji Statistik

Salah satu lainnya yaitu menguji normalitas residual ialah menggunakan uji statistik *non-parametik cosmolgorov smirnov* dengan menyusun hipotesis-hipotesis :

H_0 : Data residual distribusi normal

H_a : Data residual distribusi tidak normal

3.6.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji ini menentukan ada tidaknya hubungan diantara dua atau lebih *independent variable* pada model regresi. Uji multikolonieritas tujuannya yaitu mengukur seberapa baik model regresi memiliki hubungan yang

signifikan antara variabel-variabel tersebut (Ernawati *et al.*, 2019). Caranya yaitu :

H_0 : Tidak terjadi Multikolinearitas

H_a : Terjadi Multikolinearitas

- H_0 ditolak dan H_a diterima, ketika $VIF > 10$ dan $tolerance < 0,1$
- H_0 diterima dan H_a ditolak, ketika $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji hipotesis tradisional yang tujuannya guna mendeteksi apakah bentuk regresi memiliki *variant* yang tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Metode *scatterplot* dimanfaatkan guna mengetahui terjadi tidaknya heteroskedastisitas, caranya yaitu memperhatikan grafik *scatterplot* antara angka residual (SRESID) yang merupakan sumbu X dan nilai prediksi (ZPRED) merupakan sumbu Y (Y prediksi – Y sesungguhnya) apakah membentuk suatu pola tertentu atau tidak (Rosita, 2012). Ketentuannya yaitu :

- Apabila terlihat pola yang jelas, seperti titik-titiknya menyusun pola tertentu secara jelas atau terstruktur yaitu berombak, meluas, kemudian menghempit. Artinya ada heteroskedastisitas.
- Apabila terjadi pola *absurd*, seperti titik-titiknya tersebar tak beraturan di atas maupun di bawah titik 0 sumbu Y. Artinya tidak ada heteroskedastisitas.

Uji glejser merupakan metode yang diterapkan untuk uji heteroskedastisitas studi ini, dengan meregresikan *independent variable* bersama nilai absolute residualnya atau ABS_RES. Ketentua pengambilan keputusan dengan metode ini yaitu :

1. Angka Sig. $>0,05$ artinya tidak ada gejala heteroskedastisitas
2. Angka Sig. $<0,05$ artinya ada gejala heteroskedastisitas

3.6.4 Metode Analisis Data

3.6.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode ini diterapkan dalam studi analisis untuk menjawab hipotesis. Analisis regresi linear berganda bertujuan mengidentifikasi dua atau lebih *independent variable* pada *dependent variable* secara bersamaan (Ernawati *et al.*, 2019). Implementasi terhadap persamaan regresi yang diterapkan yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Usaha (*dependent variable*)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

X1 = Modal (*independent variable*)

X2 = Tenaga Kerja (*independent variable*)

X3 = Jam Kerja (*independent variable*)

X4 = Lama Usaha (*independent variable*)

X5 = Akuntansi Digital (*independent variable*)

e = Error Term (Kesalahan pengganggu)

3.6.4.2 Uji Hipotesis dengan t Test (Uji t)

Pengukuran hipotesis t digunakan untuk mengetahui sejauh mana *independent variable* secara individu dapat menjelaskan *dependent variable*. Tujuan dilakukannya uji ini yaitu guna mengetahui pengaruh signifikan *independent variable* (X) secara parsial atas *dependent variable* (Y) dalam model regresi (Ernawati *et al.*, 2019).

Berdasarkan uji hipotesis pada penelitian ini maka, jika :

$H_0 ; \beta = 0$, Modal usaha, tenaga kerja, jam kerja dan lama usaha yang diteliti tidak berpengaruh nyata atas Pendapatan UMKM

$H_a; \beta \neq 0$, Modal usaha, tenaga kerja, jam kerja dan lama usaha yang diteliti berpengaruh nyata atas Pendapatan UMKM.

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Maksudnya adanya pengaruh nyata diantara modal, tenaga kerja, jam kerja dan lama usaha terhadap Pendapatan usaha secara parsial.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak. Maksudnya tidak adanya pengaruh nyata diantara modal, tenaga kerja, jam kerja dan lama usaha terhadap Pendapatan usaha secara parsial.

3.6.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan ialah alat ukur guna mengidentifikasi pengaruh secara bersamaan dari masing-masing variabel bebas terhadap *dependent variable* (Sarjana, 2021). Uji F ini dilakukan guna melihat seberapa jauh *independent variable* dalam model mempengaruhi secara *dependent variable* secara bersama-sama. Dibutuhkan taraf kepercayaan sebesar 95%, dengan tingkat signifikan alfanya (α) sebesar 5%.

Adapun kriteria yang ditetapkan yaitu :

- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$
Maka H_0 ditolak, H_1 diterima, maksudnya secara bersamaan terdapat pengaruh nyata antara modal, tenaga kerja, jam kerja dan lama usaha atas pendapatan UMKM.
- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$
Maka H_0 diterima, H_1 ditolak, maksudnya secara bersamaan tidak terdapat pengaruh nyata antara modal, tenaga kerja, jam kerja dan lama usaha atas pendapatan UMKM.

3.6.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini memiliki tujuan mengukur efisiensi variabel satu dengan yang lainnya. Tujuan lain dilakukannya pengujian koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan

besaran pengaruh *independent variable* secara simultan mempengaruhi *dependent variable* yang terindikasi oleh nilai Adjusted- R^2 (Meiryani, 2021). R^2 dan Adjusted- R^2 ialah metrik yang digunakan dalam uji Ipefisien determinasi. Nilai R^2 dan Adjusted- R^2 mempresentasikan tingkat keberhasilan variabel bebas menjelaskan variabel terikat pada model regresi. Nilai ini dimaksudkan mengukur sedekat apa garis regresi yang dihitung dengan data sebenarnya. Angka R^2 berada antara 0 dan 1, makin tinggi angka R^2 juga Adjusted- R^2 , makin baik pula model regresi memberipenjelasan terkait keberadaan yang sesungguhnya (Basri, 2021). Pada studi ini, peneliti menerapkan Adjusted- R^2 pada pengukuran koefisien determinasinya karena angkanya lebih akurat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Hasil Penyebaran Kuesioner

Pengkajian pada studi ini menggunakan data primer. *Purposive sampling* yang akan diterapkan sebagai metode pengambilan sampel, dan sampel yang dipakai ialah pelaku UMKM di Kabupaten Pematang. Untuk jumlah sampel minimal dimanfaatkannya pengkalkulasian rumus Slovin sebanyak 1.461 UMKM total populasi UMKM pada Dinas Koperasi, UMKM Perindustrian, dan Perdagangan Pemerintah Kabupaten Pematang (DISKOPERINDAG) untuk itu penulis mengambil contoh sampel sebanyak 91 pelaku UMKM sebagai responden. Peneliti menyebar kuesioner secara online dan offline dengan menggunakan *link google form*. Proses penyebaran kuesioner secara online dan offline dilakukan selama sekitar 8 minggu dimulai pada tanggal 20 Juni 2022 sampai 16 Agustus 2022. Berikut ini terdapat rincian data penyebaran dari pertanyaan :

Tabel 4. 1
Hasil Penyebaran Kuesioner

Nomor	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Kuesioner disebar	258 Kuesioner	100%
2	Kuesioner tidak dikembalikan	150 Kuesioner	58 %
3	Kuesioner dikembalikan	108 Kuesioner	41 %
4	Kuesioner yang digunakan sampel	91 Kuesioner	35 %

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Dari hasil diatas, bisa ditemukan jika total kuesioner yang disebar sejumlah 258 kuesioner, sebanyak 108 kuesioner dikembalikan, yang tidak dikembalikan sebanyak 150 kuesioner dan kuesioner yang dapat diolah sebanyak 91 kuesioner. Dari uraian tabel diatas, didapati bahwa tidak semua dapat dijadikan menjadi

sampel. Terdapat 17 kuesioner yang belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yakni responden tidak memiliki tenaga kerja paling sedikit 5 orang. Sehingga kuesioner yang dapat dijadikan sampel yaitu sebanyak 91 kuesioner.

Menurut Roscoe (1975) yang dikutip oleh (Adi, 2012) mengatakan jika sampel berjumlah > 30 serta < 500 maka cukup untuk sebagian besar penelitian. Jumlah tersebut telah dianggap melampaui batasan syarat data menyebar normal apabila berjumlah lebih besar dari 30. Jumlah tersebut memanglah masih terbilang sedikit jika dibandingkan dengan total UMKM di Dinas Koperasi, UMKM Perindustrian dan Perdagangan Pemerintahan Kabupaten Pematang Jaya (DINKOPERINDAG). Namun, jumlah sampel tersebut telah dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan analisis.

4.1.2 Deskripsi Responden

Untuk melihat informasi terkait data pribadi responden sehingga dapat diperoleh karakteristik responden penelitian. Penguraian informasi responden digunakan guna mempermudah pembaca untuk mengindikasikan hasil penelitian.

1.3.5 Responden Berdasarkan Usia

Pengelompokan berdasarkan umur diperuntukan melihat seberapa besar pelaku usaha di Kabupaten Pematang Jaya yang ada pada jangkauan umur produktif atau tidak. Hal tersebut terkait dengan variabel lama usaha, ketika mayoritas UMKM Kabupaten Pematang Jaya ada pada *range* umur produktif, maka terdapat harapan yang cukup besar untuk selalu produktif selama *pandemic* Covid-19. Berikut rincian dari pengelompokan responden menurut usia :

Tabel 4. 2

Responden Berdasarkan Usia

Keterangan	Frekuensi	Presentase
< 25 tahun	1	1 %
25 – 40 tahun	19	21 %

40 – 55 tahun	45	49 %
> 55 tahun	26	29 %
Total	91	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Ditemukan bahwa jumlah responden dengan usia <25 tahun sejumlah 1 orang atau 1%. Sedangkan usia 25 hingga 40 tahun sejumlah 19 orang atau 21%. Selanjutnya, usia 40 hingga 55 tahun sejumlah 45 orang atau 49 %. Sisanya 26 orang atau 29% berusia lebih dari 55 tahun. Berdasarkan data pengelompokan usia diatas, dapat disimpulkan bahwa kebanyakan pelaku usaha yang menjalankan UMKM ber-usia 40 hingga 55 tahun yang merupakan usia yang telah dewasa dengan tingkat produktifitas tinggi. Menurut Badan Pusat Statistik, umur yang produktif ada pada titik rentang 15 sampai 64 tahun.

2.3.5 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data ini digunakan untuk memastikan *gender* mana yang merupakan pegiat UMKM. Dibawah ini merupakan penyajian data responden berdasarkan total pegawai yang dimiliki UMKM :

Tabel 4. 3

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Pria	63	69 %
Wanita	28	31 %
Total	91	100%

Sumber : Data Primer yang dirancang, 2022

Dari data tersebut, ditemukan responden dengan *gender* pria sebanyak 63 pengusaha dan persentase 69%, sedangkan responden dengan *gender* wanita sebanyak 28 pengusaha dengan persentase 31%. Sehingga disimpulkan bahwa responden yang bergender pria lebih mendominasi daripada yang bergender wanita. Hal ini terbukti bahwa *gender* pria lebih berperan besar dalam melakukan aktivitas usaha pada kegiatan UMKM di Kabupaten Pematang.

3.3.5 Responden Berdasarkan Pendidikan

Penyajian data dari pendidikan akhir yang ditempuh pengusaha dilakukan guna mengetahui apakah pendidikan tinggi dapat menjamin pertumbuhan UMKM. Berikut dibawah ini merupakan penyajian data UMKM berdasarkan pendidikan yaitu :

Tabel 4. 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan akhir	Frekuensi	Presentase
Tidak tamat SD	0	-
Sekolah Dasar	3	3%
Sekolah Menengah Pertama	5	5%
Sekolah Menengah Akhir	50	55%
Akademi/Perguruan Tinggi	33	36%
Total	91	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Dari tabel diatas, ditemukan bahwa tidak ada pelaku usaha yang tidak tamat SD, pelaku usaha dengan tamatan SD sebanyak 3 orang dengan presentase 3%, pelaku usaha dengan tamatan SMP sebanyak 5 orang dengan presentase 5%, pelaku usaha dengan tamatan SMA sebanyak 50 orang dengan presentase 55%, sedangkan pelaku usaha tamatan Akademi atau

sekolah tinggi sejumlah 33 atau 36%. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas pelaku usaha merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan tinggi tidak menjamin pertumbuhan suatu UMKM.

4.2 Deskripsi Variabel

Gambaran atau deskripsi variabel digunakan untuk memperoleh informasi kategori mengenai tanggapan responden tentang variabel Pendapatan usaha, Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja, Lama Usaha serta Akuntansi Digital berada dalam kategori tidak baik, cukup baik atau baik. *Indeks* tanggapan respondent yang didapat dari perhitungan skala *likert* yaitu :



$$RS = \frac{m - n}{k}$$

$$RS = \frac{5 - 1}{3} = 1,33$$

Keterangan :

Rentang Skala : RS

Angka tertinggi : m

Angka terendah : n

Total kategori : k

Dari hasil rumus rentan skor skala likert diatas yaitu sebesar 1,33. Hasil tersebut akan menjadi patokan dari skor setiap kategori jawaban responden terhadap variabel – variabel penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rentang skala interval dapat ditentukan sebagai berikut :

Menunjukkan tidak baik / rendah = Indeks 1 – 2,33

Menunjukkan cukup baik / sedang = Indeks 2,34 - 3,67

Menunjukkan baik / tinggi = Indeks 3,68 – 5

Maka dapat disimpulkan berdasarkan pengelompokan kategori interval diatas, peneliti dapat menentukan setiap indeks persepsi atau tanggapan respondent atas variabel penelitian berikut :

4.2.1 Pendapatan Usaha

Tabel 4. 5

Tanggapan Responden Mengenai Variabel Pendapatan Usaha

Indikator	Tanggapan Responden										Total Kuesioner	Skor	Mean
	STS		TS		N		S		SS				
	F	A1	F	A2	F	A3	F	A4	F	A5			
1	8	8	28	56	29	87	24	96	2	10	91	257	2,57
2	0	0	3	6	8	24	58	232	22	110		372	3,72
3	5	5	12	24	31	93	29	116	14	70		308	3,08
4	4	4	10	20	34	102	29	116	14	70		312	3,12
Rata – rata variabel Y													3,12

Sumber : Data – data Primer yang dirancang, 2022

Keterangan :

F = Banyaknya responden menanggapi

A = Bobot pertanyaan

Dari tabel diatas, responden yang menanggapi indikator yang pertama yakni “Saya dapat memperoleh penghasilan dalam jumlah rupiah tertentu saat *pandemic* Covid-19” sebanyak 2 responden memilih sangat setuju (SS), 24 responden memilih pilihan setuju (S), 29 responden memilih pilihan neutral (N), 28 responden memilih tidak setuju (TS), sedangkan 8 responden memilih pilihan sangat tidak setuju (STS). Sehingga ditemukan bahwa rata-rata indikator pertama sebesar 2,57 artinya rata-rata tergolong dalam kategori cukup atau sedang.

Tanggapan responden terhadap indikator kedua yakni “Pendapatan yang saya terima selama *pandemic* Covid-19 berasal dari aktivitas penjualan produk”

responden yang memberi pilihan sangat setuju (SS) berjumlah 22 responden, responden yang memilih pilihan setuju (S) berjumlah 58 responden, 8 responden yang memberikan pilihan neutral (N), 3 responden yang memberikan pilihan tidak setuju (TS), dan tidak ada yang memberikan pilihan sangat tidak setuju (STS). Maka dapat ditemukan bahwa rata-rata indikator kedua sebesar 3,72 artinya rata-rata tergolong dalam kategori tidak baik atau rendah.

Tanggapan responden terhadap indikator ketiga yaitu “Saya tetap dapat memperoleh pendapatann per bulan selama pandemic Covid-19” sebanyak 14 responden memberi pilihan sangat setuju (SS), 29 responden memilih pilihan setuju (S), 31 responden memberi pilihan netral (N), 12 responden memilih pilihan tidak setuju (TS), sedangkan 5 lainnya memilih pilihan sangat tidak setuju (STS). Maka dapat ditemukan bahwa rata-rata indikator ketiga sebesar 3,08 artinya rata-rata tergolong dalam kategori cukup atau sedang.

Tanggapan responden terhadap indikator keempat yaitu “Saya tetap dapat memperoleh pendapatan per tahun selama pandemic Covid-19” yaitu sebanyak 14 responden yang memberi jawaban sangat setuju (SS), 29 responden memilih pilihan setuju (S), 34 responden memilih pilihan netral (N), 10 responde memilih pilihan tidak setuju (TS), sedangkan 4 lainnya memilih pilihan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 4 responden. Maka dapat ditemukan bahwa rata-rata indikator keempat sebesar 3,12 artinya rata-rata tergolong dalam kategori cukup atau sedang.

Berdasarkan keempat indikator pada variabel pendapatan usaha yang sudah dijabarkan diatas, maka dapat ditemukan bahwa jumlah rata-rata pada variabel pendapatan usaha menunjukkan angka 3,12 berada pada rentang skala antara 2,34 - 3,67 kategori cukup baik atau sedang dan nilai *average* tertinggi terdapat pada pernyataan kedua yang menunjukkan nilai rata-rata 3,72. Ini mengindikasikan bahwa mayoritas UMKM dapat memperoleh pendapatan usaha mereka dari hasil penjualan produk selama pandemi Covid-19 walaupun sebagian besar UMKM di Kabupaten Pematang Alam merupakan UMKM yang terdampak pandemi.

4.2.2 Modal Usaha

Tabel 4. 6
Tanggapan Responden Mengenai Variabel Modal Usaha

Indikator	Tanggapan Responden										Total Kuesioner	Skor	Mean
	STS		TS		N		S		SS				
	F	A1	F	A2	F	A3	F	A4	F	A5			
1	7	7	19	38	25	75	26	104	14	70	91	294	2,94
2	7	7	18	34	29	87	32	128	5	25		281	2,81
3	5	5	31	62	30	90	7	28	18	90		275	2,75
Rata – rata variabel XI													2,83

Sumber : data Primer yang diolah, 2022

Keterangan :

F = Banyaknya responden menanggapi

A = Bobot pertanyaan

Dari tabel diatas, responden yang menanggapi pernyataan yang pertama “Saya dapat menggunakan sejumlah modal usaha selama pandemic Covid-19” sebanyak 14 responden yang memberi pilihan sangat setuju (SS), 26 responden memilih pilihan setuju (S), 25 responden memilih pilihan netral (N), 19 responden memilih pilihan tidak setuju (TS), sedangkan 7 lainnya memilih pilihan sangat tidak setuju (STS). Maka dapat ditemukan bahwa rata-rata indikator pertama sebesar 2,94 artinya rata-rata tergolong dalam kategori cukup baik atau sedang.

Tanggapan responden terhadap indikator kedua yakni “Saya menggunakan dana pribadi untuk membiayai usaha saya selama pandemic Covid-19” sejumlah 5 responden yang memberi pilihan sangat setuju (SS), 32 responden memilih pilihan setuju (S), 29 responden memilih pilihan netral (N), 18 responden memilih pilihan tidak setuju (TS), sedangkan 7 lainnya memilih pilihan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 7 responden. Maka dapat ditemukan bahwa rata-rata

indikator kedua sebesar 2,81 artinya rata-rata tergolong dalam kategori cukup baik atau sedang.

Tanggapan responden terhadap indikator ketiga yaitu “Saya menggunakan dana pinjaman untuk membiayai usaha saya selama pandemic Covid-19” responden yang memberi pilihan sangat setuju (SS) berjumlah 18 responden, 7 responden memilih pilihan setuju (S), 30 responden memilih pilihan netral (N), 31 responden memilih pilihan tidak setuju (TS), sedangkan 5 lainnya memilih pilihan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 5 responden. Maka dapat ditemukan bahwa rata-rata pernyataan ketiga sebesar 2,75 artinya rata-rata tergolong dalam kategori cukup baik atau sedang.

Berdasar ketiga indikator pada variabel modal usaha yang sudah dijabarkan diatas, maka dapat ditemukan bahwa total *average* pada variabel modal usaha menuju nilai 2,83 berada di rentang skala antara 3,68 - 5 kategori baik atau tinggi dan nilai rata-rata tertingginya berada pada pernyataan yang pertama dengan nilai rata-rata 2,94. Maka disimpulkan bahwa sebagian besar UMKM dapat menggunakan sejumlah modal usaha mereka dengan cukup baik selama *pandemic*.

4.2.3 Tenaga Kerja

Tabel 4. 7

Tanggapan Responden Mengenai Variabel Tenaga Kerja

Indikator	Tanggapan Responden										Total Kuesioner	Skor	Mean
	STS		TS		N		S		SS				
	F	A1	F	A2	F	A3	F	A4	F	A5			
1	1	1	0	0	19	57	41	164	31	155	91	377	3,77
2	0	0	0	0	18	54	44	176	29	145		375	3,75
Rata – rata variabel X2													3,76

Sumber : data Primer yang diolah, 2022

Keterangan :

F = Banyaknya responden menanggapi

A = Bobot pertanyaan

Dari tabel tersebut, yang menanggapi indikator yang pertama yaitu “Saya menggunakan sejumlah tenaga kerja dalam usaha saya selama pandemic Covid-19” responden yang memberi pilihan sangat setuju (SS) berjumlah 31 responden, responden yang memilih pilihan setuju (S) berjumlah 41 responden, 19 responden memilih pilihan netral (N), tidak satupun responden memilih tidak setuju (TS), 1 responnden lainnya menjawab sangat tidak setuju (STS). Maka dapat ditemukan bahwa rata-rata dari pernyataan yang pertama sebesar 3,77 artinya rata-rata tergolong dalam kategori baik atau tinggi.

Tanggapan responden terhadap indikator kedua yakni “Tenaga kerja yang saya miliki bersedia dan sanggup melakukan pekerjaannya selama pandemic Covid-19” responden yang memberi pilihan sangat setuju (SS) berjumlah 29 responden, responden yang memberikan pilihan setuju (S) berjumlah 44 responden, 18 responden memberikan jawaban netral (N), tidak satu pun responden menjawab pilihan tidak setuju (TS) juga sangat tidak setuju (STS). Sehingga dapat ditemukan bahwa rata-rata indikator kedua sebesar 3,75 artinya rata-rata tersebut masuk dalam kelompok baik atau tinggi.

Berdasarkan kedua indikator pada variabel tenaga kerja yang sudah dijabarkan diatas, maka dapat ditemukan bahwa jumlah rata-rata pada variabel tenaga kerja menunjukkan angka 3,76 berada pada rentang skala antara 3,68 – 5 kategori baik atau tinggi dan nilai *average* terbesar berada pada pernyataan yang pertama dengan nilai rata-rata 3,77. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terkait variabel tenaga kerja yaitu tenaga kerja yang digunakan sebagian besar UMKM pada masa pandemi Covid-19 sangat memenuhi kebutuhan usaha dan tenaga kerja terebut bersedia dalam melakukan pekerjaannya.

4.2.4 Jam Kerja

Tabel 4. 8

Tanggapan Responden Mengenai Variabel Jam Kerja

Indikator	Tanggapan Responden										Total Kuesioner	Skor	Mean
	STS		TS		N		S		SS				
	F	A1	F	A2	F	A3	F	A4	F	A5			
1	3	3	37	74	26	78	20	80	5	25	91	258	2,58
2	1	1	22	44	37	111	24	96	7	35		287	2,87
3	1	1	22	44	36	108	16	64	16	80		297	2,97
Rata – rata variabel X3													2,8

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Keterangan :

F = Banyaknya responden menanggapi

A = Bobot pertanyaan

Dari tabel diatas, yang menanggapi pernyataan yang pertama yaitu “Saya dapat menerapkan jam kerja pada semsetinya selama pandemic Covid-19” 5 responden memberi pilihan sangat setuju (SS), 20 responden memilih setuju (S), 26 responden yang memilih pilihan neutral (N), 37 responden memilih pilihan tidak setuju (TS), 3 lainnya memilih pilihan sangat tidak setuju (STS). Maka dapat ditemukan bahwa rata-rata indikator pertama sebesar 2,58 artinya rata-rata tergolong dalam kategori cukup baik atau sedang.

Tanggapan responden terhadap indikator kedua yakni “Saya dapat menetapkan jam kerja per hari selama pandemic Covid-19” sejumlah 7 orang responden memberi pilihan sangat setuju (SS), 24 responden memilih pilihan setuju (S), 37 responden memilih pilihan netral (N), 22 responden memilih pilihan tidak setuju (TS), sedangkan 1lainnya memilih pilihan sangat tidak setuju (STS). Maka dapat ditemukan bahwa rata-rata indikator kedua sebesar 2,87 artinya rata-rata tergolong dalam kategori cukup baik atau sedang.

Tanggapan responden terhadap indikator ketiga yakni “Saya dapat menetapkan jam kerja per bulan selama pandemic Covid-19” sejumlah 16 responden memberi pilihan sangat setuju (SS), 16 responden memilih pilihan setuju (S), 36 responden memilih pilihan netral (N), 22 responden memilih

pilihan tidak setuju (TS), sedangkan 1 lainnya memilih pilihan sangat tidak setuju (STS). Maka dapat ditemukan bahwa rata-rata indikator ketiga sebesar 2,97 artinya rata-rata termasuk dalam kelompok cukup baik atau sedang.

Berdasarkan ketiga indikator pada variabel jam kerja yang sudah dijabarkan, maka dapat ditemukan bahwa jumlah *average* pada variabel jam kerja menunjukkan angka 2,8 di rentang skala antara 2,34 - 3,67 kategori cukup baik (sedang), nilai *average max* berada di pernyataan ketiga yang menunjukkan angka rata-rata 2,97. Ini mengindikasikan bahwa mayoritas UMKM dapat menetapkan jam kerja per bulan UMKM mereka selama pandemic.

4.2.5 Lama Usaha

Tabel 4. 9
Tanggapan responden Mengenai Variabel Lama Usaha

Indikator	Tanggapan Responden										Total Kuesioner	Skor	Mean
	STS		TS		N		S		SS				
	F	A1	F	A2	F	A3	F	A4	F	A5			
1	0	0	1	2	49	147	25	100	16	80	91	329	3,29
2	0	0	1	2	49	147	26	104	15	75		328	3,28
Rata – rata variabel X4													3,28

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Keterangan :

F = Banyaknya responden menanggapi

A = Bobot pertanyaan

Dari tabel tersebut, yang menanggapi indikator yang pertama yaitu “Saya dapat meningkatkan pengalaman berwirausaha saya selama menekuni bidang usaha saya” sejumlah 16 responden yang memberi pilihan sangat setuju (SS), 25 responden memilih pilihan setuju (S), 49 responden memilih pilihan neutral (N), dan 1 lainnya memilih tidak setuju (TS), sedangkan tidak satupun responden memilih pilihan sangat tidak setuju (STS). Sehingga dapat ditemukan bahwa

average indikator pertama sebesar 3,29 artinya rata-rata termasuk dalam kelompok cukup baik atau sedang.

Tanggapan responden terhadap indikator kedua yakni “Saya dapat meningkatkan pengetahuan berwirausaha saya selama menekuni bidang usaha saya” responden yang memberi pilihan sangat setuju (SS) sejumlah 15 orang, 26 responden memilih pilihan setuju (S), 49 responden memilih pilihan neutral (N), 1 lainnya memilih pilihan tidak setuju (TS), sedangkan tidak satupun responden memilih pilihan sangat tidak setuju (STS). Sehingga dapat ditemukan bahwa rata-rata indikator kedua sebesar 3,28 artinya rata-rata tergolong dalam kategori cukup baik atau sedang.

Berdasarkan kedua indikator pada variabel lama usaha yang sudah dijabarkan, maka dapat ditemukan bahwa jumlah rata-rata pada variabel lama usaha menunjukkan angka 3,28 berada pada rentang skala antara 2,34 - 3,67 kategori cukup baik atau sedang dan *average* terbesar berada pada pernyataan yang pertama menunjukkan nilai rata-rata 3,29. Oleh sebab itu, hal tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar pelaku UMKM selama menekuni bidang usahanya dapat meningkatkan pengalaman berwirausaha.

4.2.6 Akuntansi Digital

Tabel 4. 10
Tanggapan Responden Mengenai Variabel Akuntansi Digital

Indikator	Tanggapan Responden										Total Kuesioner	Skor	Mean
	STS		TS		N		S		SS				
	F	A1	F	A2	F	A3	F	A4	F	A5			
1	2	2	2	4	25	75	51	204	11	55	91	340	3,4
2	1	1	2	4	26	78	52	208	10	50		341	3,41
3	1	1	5	10	31	93	34	136	20	100		340	3,4
4	1	1	5	10	30	90	35	140	20	100		341	3,41
Rata – rata variabel YI													3,4

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Keterangan :

F = Banyaknya responden menanggapi

A = Bobot pertanyaan

Dari tabel tersebut, yang menanggapi indikator yang pertama yaitu “Usaha saya telah melakukan pembukuan transaksi keuangan dengan menggunakan sistem komputerisasi” sejumlah 11 responden yang memberi pilihan sangat setuju (SS), 51 responden memilih pilihan setuju (S), 25 responden memilih pilihan neutral (N), 2 responden memilih pilihan tidak setuju (TS), 2 lainnya memilih pilihan sangat tidak setuju (STS). Maka dapat ditemukan bahwa rata-rata indikator pertama sebesar 3,4 artinya rata-rata tergolong dalam kategori cukup baik atau sedang.

Tanggapan responden terhadap indikator kedua yakni “Saya dapat mengopreasikan sistem digital untuk memperoleh distribusi laporan keuangan usaha” sejumlah 10 responden yang memberi pilihan sangat setuju (SS), 52 responden memilih pilihan setuju (S), 26 responden memilih pilihan neutral (N), 2 responden memilih pilihan tidak setuju (TS), sedangkan 1 lainnya memilih pilihan sangat tidak setuju (STS). Maka dapat ditemukan bahwa *average* indikator kedua sebesar 3,41 artinya rata-rata tergolong dalam kategori cukup baik atau sedang.

Tanggapan responden terhadap indikator ketiga yakni “Saya dapat mengolah data menggunakan sistem digital” sejumlah 20 responden yang memilih pilihan sangat setuju (SS), 34 responden memilih pilihan setuju (S), 31 responden memilih pilihan netral (N), 5 responden memilih pilihan tidak setuju (TS), sedangkan lainnya memilih pilihan sangat tidak setuju (STS). Maka dapat ditemukan bahwa rata-rata indikator ketiga sebesar 3,4 artinya rata-rata tergolong dalam kategori cukup baik atau sedang.

Tanggapan responden terhadap indikator keempat yakni “Sistem digital yang saya gunakan dapat membantu dalam mengolah data” sejumlah 20 responden yang memilih pilihan sangat setuju (SS), 35 responden memilih pilihan setuju (S), 30 responden memilih pilihan neutral (N), 5 responden

memilih pilihan tidak setuju (TS), sedangkan 1 lainnya memilih pilihan sangat tidak setuju (STS). Maka dapat ditemukan bahwa rata-rata indikator keempat sebesar 3,41 artinya rata-rata tergolong dalam kategori cukup baik atau sedang.

Berdasarkan keempat indikator pada variabel akuntansi digital yang sudah dijabarkan, maka dapat ditemukan bahwa jumlah rata-rata pada variabel akuntansi digital menunjukkan angka 3,4 berada pada rentang skala antara 2,34 - 3,67 kategori cukup baik atau sedang dan *average* terbesar berada di pernyataan kedua dan keempat yang menunjukkan nilai *average* 3,41. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tanggapan responden terkait variabel akuntansi digital sebagian besar pelaku UMKM dapat mengoperasikan sistem digital dalam mengolah data untuk memperoleh distribusi laporan keuangan usahanya selama pandemi Covid-19.

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Hasil Uji Kualitas Data

4.3.1.1 Hasil Uji Validitas

Pengujian ini sebagai alat pembanding besaran nilai r dengan tabel r , uji ini berusaha menunjukkan seberapa jauh alat uji dapat mendeteksi valid tidaknya sistem instrumen tersebut. Uji validitas data diterapkan dengan cara *Bivariate Correlation* dengan taraf signifikan yang digunakanyaitu 5%, jika lebih besar maka dikatakan tidak valid (Peyon et al., 2020). Nilai *Corrected Item-Total Correlation* digunakan untuk menentukan valid tidaknya item pernyataan. Pada penelitian ini, nilai r tabel digunakan untuk sampel yang berjumlah responden dengan nilai sig 5%. Dengan jumlah responden, maka besarnya df dalam penelitian ini yaitu $df = n - 2 = 91 - 2 = 89$. Melihat r tabel signifikan 5%, maka nilai r yang didapatkan pada tabel r sebesar 0,2061. Butir indikator terbilang valid, apabila nilai r hitung > tabel r . Berikut adalah hasil ujinya :

Tabel 4. 11

Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan Usaha

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,812	0,206	Valid

2	0,496	0,206	Valid
3	0,939	0,206	Valid
4	0,943	0,206	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Dari hasil pengukuran validitas tersebut, memperlihatkan jika setiap daftar pernyataan yang ada pada variabel pendapatan usaha sebanyak 4 butir pernyataan mempunyai angka koefisien secara positif dan r hitung $>$ tabel r . Pernyataan pertama dengan r hitung senilai 0,812 $>$ tabel r senilai 0,206. Kemudian pada pernyataan kedua dengan r hitung senilai 0,496 $>$ tabel r senilai 0,206. Dan pada pernyataan ketiga, menghasilkan r hitung senilai 0,939 $>$ tabel r senilai 0,206. Sedangkan pada pernyataan keempat dengan r hitung senilai 0,943 $>$ tabel r senilai 0,206. Sehingga disimpulkan bahwa jumlah r hitung yang diperoleh dari keempat butir pernyataan lebih tinggi dari jumlah tabel r , jadi keempat butir pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 4. 12

Hasil Uji Validitas Variabel Modal Usaha

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,958	0,206	Valid
2	0,720	0,206	Valid
3	0,651	0,206	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Dari hasil pengujian validitas tersebut, memperlihatkan bahwa setiap daftar pernyataan yang ada pada variabel modal usaha sebanyak 3 butir pernyataan mempunyai nilai koef positif dan r hitung lebih besar daripada tabel r . Pada pernyataan pertama dengan r hitung senilai 0,958 $>$ tabel r senilai 0,206. Kemudian pada pernyataan kedua dengan r hitung senilai 0,720 $>$ tabel r senilai 0,206. Dan pada pernyataan ketiga, menghasilkan r hitung senilai 0,651 $>$ tabel r senilai 0,206. Sehingga disimpulkan bahwa jumlah r hitung yang didapat dari ketiga item indikator tersebut lebih besar dari jumlah tabel r , oleh karenanya ketiga butir indikator dinyatakan valid.

Tabel 4. 13

Hasil Uji Validitas Tenaga Kerja

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,992	0,206	Valid
2	0,992	0,206	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Hasil validitas diatas, memperlihatkan tiap daftar pernyataan yang ada pada variabel tenaga kerja sebanyak 2 butir pernyataan mempunyai nilai koef positif dan r hitung lebih besar daripada tabel r. Pada pernyataan pertama dengan r hitung senilai 0,992 > tabel r senilai 0,206. Kemudian pada pernyataan kedua dengan r hitung senilai 0,992 > tabel r senilai 0,0206. Sehingga disimpulkan bahwa jumlah r hitung yang didapat dari kedua item pernyataan itu lebih tinggi dari jumlah tabel r, oleh sebabnya kedua butir indikator dikatakan valid.

Tabel 4. 14

Hasil Uji Validitas Jam Kerja

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,920	0,206	Valid
2	0,963	0,206	Valid
3	0,965	0,206	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Hasil validitas diatas, memperlihatkan tiap item pernyataan yang ada pada variabel jam kerja sebanyak 3 butir pernyataan mempunyai nilai koef positif dan r hitung lebih besar daripada tabel r. Pada pernyataan pertama dengan nilai r hitung senilai 0,920 > tabel r senilai 0,206. Kemudian pada pernyataan kedua dengan r hitung senilai 0,963 > tabel r senilai 0,0206. Dan pada pernyataan ketiga, menghasilkan r hitung senilai 0,965 > tabel r senilai 0,206. Sehingga disimpulkan bahwa jumlah r hitung yang didapat dari ketiga item indikator tersebut lebih besar dari jumlah tabel r, oleh karenanya ketiga butir indikator dikatakan valid.

Tabel 4. 15

Hasil Uji Validitas Lama Usaha

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,998	0,206	Valid
2	0,998	0,206	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Hasil pengujian tersebut, memperlihatkan bahwa setiap daftar pernyataan yang ada pada variabel lama usaha sebanyak 2 butir pernyataan mempunyai nilai koef positif dan r hitung lebih besar daripada tabel r. Pada pernyataan pertama dengan r hitung senilai 0,998 > tabel r senilai 0,206. Kemudian pada pernyataan kedua dengan r hitung senilai 0,998 > tabel r senilai 0,206. Sehingga disimpulkan bahwa jumlah r hitung yang diperoleh dari kedua item indikator tersebut lebih besar dari jumlah tabel r, oleh sebab kedua butir indikator dikatakan valid.

Tabel 4. 16
Hasil Uji Validitas Akuntansi Digital

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,916	0,206	Valid
2	0,915	0,206	Valid
3	0,947	0,206	Valid
4	0,942	0,206	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Hasil validitas tersebut, memperlihatkan tiap daftar pernyataan yang ada pada variabel akuntansi digital sebanyak 4 butir pernyataan menghasilkan angka koefisien secara positif dan r hitung lebih tinggi dari pada tabel r. Pernyataan pertama dengan r hitung senilai 0,916 > tabel r senilai 0,206. Kemudian pada pernyataan kedua dengan r hitung senilai 0,915 > tabel r senilai 0,206. Dan pada pernyataan ketiga, menghasilkan r hitung senilai 0,947 > tabel r senilai 0,206. Sedangkan pada pernyataan keempat dengan r hitung senilai 0,942 > tabel r senilai 0,206. Sehingga disimpulkan bahwa jumlah r hitung yang diperoleh dari keempat butir pernyataan lebih besar dari jumlah tabel r, oleh sebab itu keempat butir pengukuran tersebut dikatakan valid.

4.3.1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian data ini berusaha membandingkan instrumen dengan ketetapan atau keakurasian alat ukur, jika alat pengukuran yang diterapkan bisa dipercayakan dan selalu konstan ketika pengujian dilakukan berulang kali (Ernawati et al., 2019). Uji reliabilitas diukur menggunakan koefisien alpha atau *Cronbach Alpha*, instrumen dinyatakan *reliable* ketika angka *cronbach alpha* lebih tinggi dari angka 0,60. Ketika jawaban responden atas pernyataan konsisten sewaktu-waktu, maka instrumen tersebut dikatakan *reliable*. Dibawah ini hasil pengujian reliabilitas penelitian ini :

Tabel 4. 17
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Pendapatan Usaha	0,833	Reliabel
Modal Usaha	0,868	Reliabel
Tenaga Kerja	0,984	Reliabel
Jam Kerja	0,944	Reliabel
Lama Usaha	0,995	Reliabel
Akuntansi Digital	0,946	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Hasil pengujian diatas, ditemukan hasil olah atau uji reliabilitas nilai *Cronbach Alpha* variabel pendapatan usaha senilai 0,833, variabel modal usaha senilai 0,868, variabel tenaga kerja senilai 0,984, pada variabel jam kerja senilai 0,944, pada variabel lama usaha senilai 0,995 dan pada variabel akuntansi digital sebesar 0,946. Dalam hal ini, jadi disimpulkan jika *cornbach alpha* keenam variabel tersebut lebih tinggi dari 0,60 artinya keenam variabel dikatakan konsisten sehingga dapat diandalkan.

4.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1 Hasil Uji Normalitas

Pengujian data ini dipergunakan guna mengukur seberapa jauh suatu model berdistribusi normal tidak melalui cara memeriksa residual histogram dan berbentuk lonceng atau tidak. Peneliti menerapkan metode Non-Parametik Uji Kosmolgorov Smirnov. Apabila hasil uji (*Asym.sig*) $>0,05$ maka data terdistribusi secara normal, apabila sebaliknya (*Asym.sig*) $<0,05$ maka data terdistribusi tidak normal (Ernawati et al., 2019). Penelitian ini, uji normalitas data menerapkan Uji Kosmolgorov Smirnov yaitu :

Tabel 4. 18

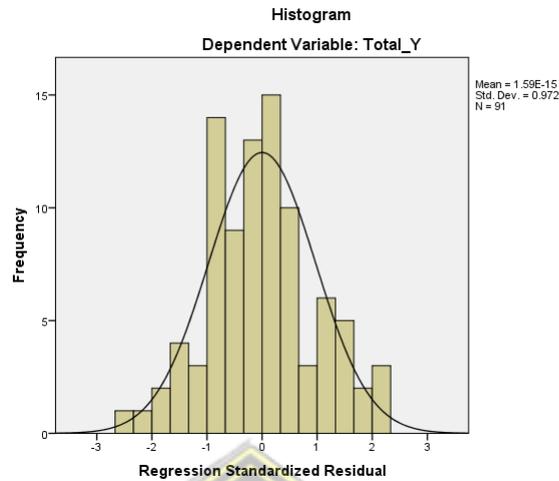
Hasil Uji Normalitas – Non-Parametik Kosmolgorov-Smirnov Test

N	91
Test Statistic	0.068
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200 ^c
a. Test distribution is Normal.	

Sumber : Data Output SPSS 25, 2022

Dari hasil diatas, menerapkan *one-sample Kosmolgorov smirnov test* memperlihatkan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* senilai 20%. Makanya itu, data yang diujikan berdistribusi normal karena nilai signifikansi Kosmolgorov Smirnov adalah 20% $> 0,05$. Sehingga disimpulkan data kuesioner yang telah diolah adalah normal dan bisa dipergunakan untuk pengujian selanjutnya.

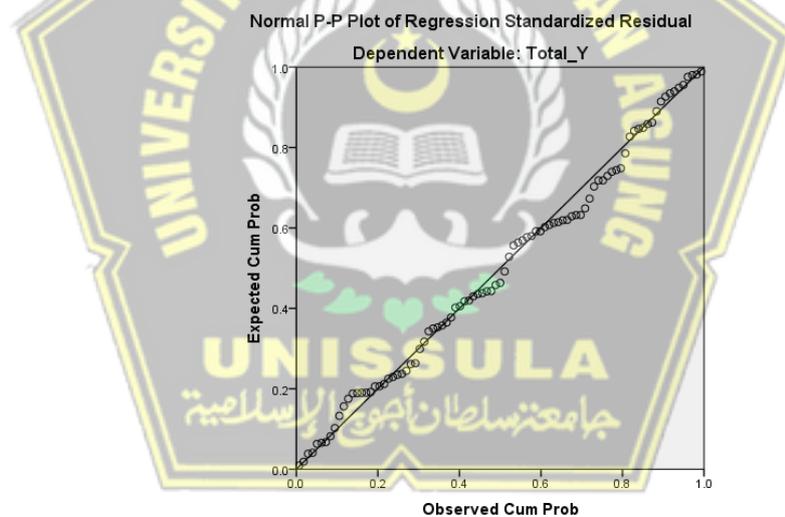
Elemen lain yang bisa diterapkan guna mengetahui data yang diperiksa terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan memperhatikan *histrogram* dan *P-Plots*. Berikut merupakan grafik yang digunakan dalam pengujian normalitas :



Gambar 4. 1

Hasil Uji Normalitas – Grafik Histogram

Sumber : Data Output SPSS 25, 2022



Gambar 4. 2

Hasil Uji Normalitas – Grafik P-P Plots

Sumber : Data Output SPSS 25, 2022

Berdasarkan grafik *histrogram* dan grafik *P-P Plots* diatas, ditemukan bahwa grafik *histrogram* menunjukkan pola distribusinya mnyimpang ke kanan mengartikan bahwa data terdistribusi normal. Dan pada grafik *P-Plots* memperlihatkan pola titik data yang ada pada grafik yang tersebar disekeliling garis diagonal juga mengikuti arah garisnya. Jadi disimpulkan

jika uji normalitas berdasarkan histogram dan grafik *P-Plots* pada variabel pendapatan usaha, modal, tenaga kerja, jam kerja, lama usaha dan akuntansi digital dapat dikatakan sebagai distribusi normal.

4.3.2.2 Hasil Uji Multikolonieritas

Uji ini menentukan jika terdapat korelasi atau hubungan signifikan antar dua atau lebih variabel bebas pada model. Cara mengetahui ada tidaknya multikolonieritas yaitu ketika $VIF > 10$ dan $tolerance < 0,1$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan ketika $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Ernawati et al., 2019).

Tabel 4. 19
Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel Independent	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Modal Usaha	0,777	1,286	Tidak Terjadi Multikolonieritas
Tenaga Kerja	0,627	1,596	Tidak Terjadi Multikolonieritas
Jam Kerja	0,784	1,275	Tidak Terjadi Multikolonieritas
Lama Usaha	0,981	1,019	Tidak Terjadi Multikolonieritas
Akuntansi Digital	0,836	1,196	Tidak Terjadi Multikolonieritas

a. Dependent Variable: Pendapatan Usaha

Sumber : Data Output SPSS 25, 2022

Hasil temuan multikolonieritas tersebut, bisa dilihat bahwa hasil uji multikolonieritas pada setiap variabel adalah terbebas dari multikolonieritas. Nilai *tolerance* pada variabel modal usaha senilai 0,777, pada tenaga kerja senilai 0,627, pada variabel jam kerja senilai 0,784, variabel lama usaha

senilai 0,781 dan pada variabel akuntansi digital sebesar 0,836. Maka disimpulkan nilai *tolerance* dari *independent variable* $> 0,10$. Sedangkan untuk nilai VIF pada variabel modal usaha senilai 1,286, variabel tenaga kerja senilai 1,596, variabel jam kerja sebesar 1,275, variabel lama usaha sebesar 1,019 dan pada variabel akuntansi digital sebesar 1,196. Disimpulkan nilai VIF *independent variable* < 10 . Penalaran ini mengarah pada kesimpulan jika persamaan model regresi tidak terjadi multikolonieritas, berarti tidak adanya keterkaitan secara signifikan diantara *independent variable* sehingga cocok diterapkan untuk studi lebih lanjut.

4.3.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini menentukan apakah model merupakan pertidaksamaan variant residual dari satu ke pengamatan lainnya. Tidak terjadinya heteroskedastisitas maka model regresi tersebut adalah baik. Pendeteksiannya dapat menggunakan metode *scatterplot*. Cara memperhatikan ada tidaknya pola tertentu di grafik *scatterplot* diantara nilai SRESID (nilai residu) & nilai ZPRED (nilai prediksi), sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan X merupakan residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$). Uji heteroskedastisitas yang diterapkan adalah uji *glejser*. Meregresikan *independent variable* dengan nilai *absolute* residualnya (ABS_RESIDUAL) yaitu jika angka signifikan (Sig.) $> 0,05$ artinya tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sedangkan jika sebaliknya angka signifikan (Sig.) $< 0,05$ artinya ada heteroskedastisitas pada model regresi tersebut. Dibawah ini merupakan hasil pengujiannya :

Tabel 4. 20

Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser

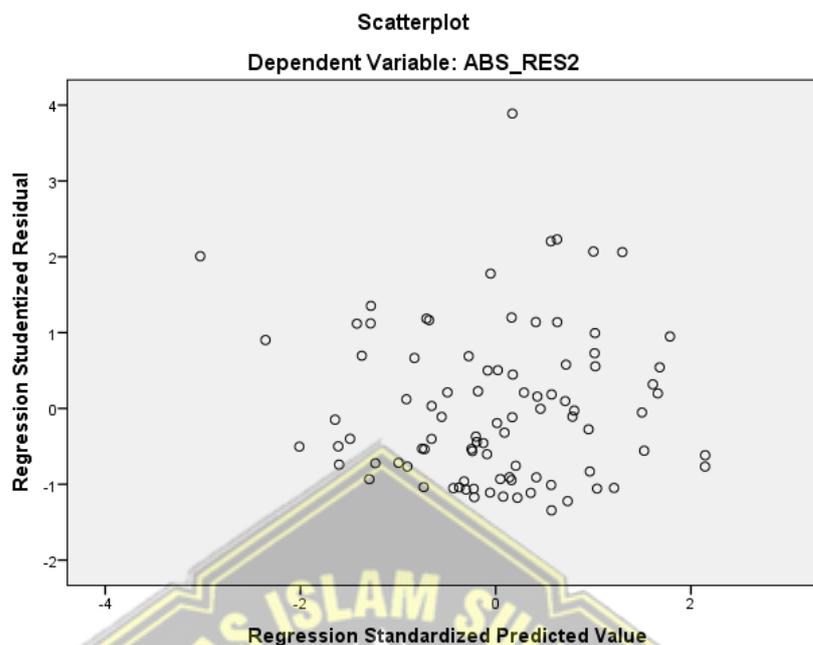
Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error			
1 (Constant)	2.215	0.195	11.365	0.000	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Modal Usaha	0.037	0.146	0.253	0.801	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Tenaga Kerja	0.005	0.123	0.039	0.969	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Jam Kerja	-0.043	0.053	-0.804	0.423	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Lama Usaha	-0.052	0.088	-0.591	0.556	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Akuntansi Digital	0.052	0.049	1.068	0.289	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data Output SPSS 25, 2022

Berdasarkan uji heteroskedastisitas tersebut, ditemukan bahwa nilai signifikansi setiap variabel dalam uji heteroskedastisitas $>0,05$. Pada modal usaha angka sig senilai 0,801, pada variabel tenaga kerja nilai sig senilai 0,969, pada variabel jam kerja nilai sig senilai 0,423, pada variabel lama usaha nilai sig senilai 0,556 dan pada variabel akuntansi digital nilai sig senilai 0,289. Maka diambil kesimpulan bahwa semua *independent variable* yang diuji dengan uji *glejser* memperlihatkan angka $>0,05$ sehingga tidak ada heteroskedastisitas sehingga studi dikatakan lulus uji heteroskedastisitas.

Selain uji *glejser*, untuk mengetahui uji heteroskedastisitas juga bisa dengan melihat *scatterplots* antara SRESID dengan ZPRED seperti di bawah ini :



Gambar 4.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas - Scatterplots

Sumber : Data Output SPSS 25, 2022

Pada temuan diatas menunjukkan *scatterplots* antara SRESID dan ZPRED menunjukkan bahwa titik-titik menyebarkan pola yang *absurd* dan menjauhi sumbu Y. Artinya tidak terjadi heteroskedastisitas untuk uji *scatterplots* pada model regresi, oleh karenanya model regresi yang diterapkan dikatakan layak diterapkan guna memprediksi kemampuan dinamis pada studi kasus UMKM di Kabupaten Pemalang.

4.3.3 Hasil Uji Hipotesis

4.3.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Dilakukan guna mengukur dua atau lebih variabel bebas yang bersamaan dengan variabel terikat. Analisis regresi linier berganda memiliki tujuan mengetes pengaruh dari modal, tenaga kerja, jam kerja, lama usaha dan akuntansi digital atas pendapatan. Dengan objek penelitian UMKM Kabupaten Pemalang maka hasil persamaan analisis regresi pada penelitian ini yaitu :

Tabel 4. 21
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
1 (Constant)	-5,654	2,526	0,028
Modal Usaha	0,721	0,248	0,005
Tenaga Kerja	0,588	0,210	0,006
Jam Kerja	0,191	0,096	0,050
Lama Usaha	0,162	0,155	0,300
Akuntansi Digital	0,323	0,084	0,000

a. Dependent Variable : Pendapatan Usaha

Sumber : Data Output SPSS 25, 2022

Terlihat dari hasil uji regresi linier berganda diatas, maka dapat didapat suatu persamaan regresi :

$$Y = 0,721X_1 + 0,588X_2 + 0,191X_3 + 0,162X_4 + 0,323X_5 - 5,654$$

Keterangan :

Y = Pendapatan usaha sebagai variabel dependen

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi variabel independen

X1 = Modal usaha sebagai variabel independen

X2 = Tenaga Kerja sebagai variabel independen

X3 = Jam Kerja sebagai variabel independen

X4 = Lama usaha sebagai variabel independen

X5 = Akuntansi digital sebagai variabel independen

Hasil yang didapat dapat diuraikan bahwa :

1. Nilai konstant dalam perhitungan regresi bernilai negatif yakni sebesar - 5,654. Hal ini diartikan apabila variable bebas (modal, tenaga kerja, jam kerja, lama usaha dan akuntansi digital) adalah sama dengan nol, maka

pendapatan usaha mengalami penurunan. Artinya, jika variabel independent sama dengan 0, maka variabel dependent bernilai - 5,654.

2. Nilai koefisien regresi pada variabel modal usaha senilai 0,721 bersama arah dan nilai sig senilai $0,005 < 0,05$. Dari hasil itu diartikan bahwa penggunaan modal usaha yang dimanfaatkan oleh UMKM secara baik dapat meningkatkan pendapatan usaha sebanyak 0,721. Artinya penggunaan modal terpengaruh secara positif juga signifikan dengan pendapatan usaha, oleh sebab itu jika semakin tinggi UMKM yang menggunakan modal usaha maka makin tinggi pula pendapatan usaha.
3. Nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja senilai 0,588 bertanda positif maka hasil tersebut dapat diartikan bahwa tiap kenaikan satu-kesatuan variable pendapatan usaha akan meningkat variabel pendapatan usaha sebanyak 0,426.
4. Nilai koefisien regresi pada variable jam kerja sebesar 0,191 bertanda positif jadi hasil tersebut diartikan bahwa tiap kenaikan satu-kesatuan variable pendapatan usaha akan meningkatkan variabel pendapatan usaha sebanyak 0,225.
5. Nilai koefisien regresi pada variable lama usaha sebesar 0,162 bertanda positif maka hasil tersebut dapat diartikan bahwa tiap kenaikan satu-kesatuan variable pendapatan usaha meningkatkan variabel pendapatan usaha sebanyak 0,160.
6. Nilai koefisien regresi pada variable akuntansi digital sebesar 0,323 bertanda positif maka hasil tersebut dapat diartikan bahwa tiap kenaikan satu-kesatuan variable pendapatan usaha meningkatkan variabel pendapatan usaha sebanyak 0,323.

4.3.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.4.1 Hasil Uji Statistik t

Uji t dilakukan guna mengetahui pengaruh variable idenpenden secara parsial mempengaruhi variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independennya konstan. $(df) = n - k = 91 - 5 = 86$, penentuan penerimaan atau penolakan H_0 berdasarkan pada $\alpha = 5\%$ sehingga didapat nilai t tabel senilai 1,98827. Dibawah merupakan kriteria dalam pengujian uji hipotesis uji t :

- H_0 diterima, H_a ditolak ketika tingkat signifikansi $t > \alpha = 0,05$
- H_0 ditolak, H_a diterima ketika tingkat signifikansi $t < \alpha = 0,05$

Berikut merupakan hasil dari analisis uji t :

a) Model 1

Tabel 4. 22

Hasil Uji Signifikansi Individual (t test)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.298	2.529		0.513	0.609
	Modal Usaha	1.327	0.268	0.464	4.948	0.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Usaha

Sumber : Data Output SPSS 25, 2022

Uji statistik t tersebut, menjelaskan jika t hitung pada variable modal usaha sebesar 4, 948 dengan tanda positif dan nilai tabel t senilai 1,988. Artinya, $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan angka sig. $0,000 < 0,05$ jadi H_0 ditolak & H_a diterima. Mengindikasikan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi “ Modal Usaha berpengaruh positif terhadap Pendapatan Usaha” **diterima**.

b) Model 2

Tabel 4. 23

Hasil Uji Signifikansi Individual (t test)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.461	1.581		2.189	0.031
Tenaga Kerja	1.244	0.189	0.572	6.586	0.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Usaha

Sumber : Data Outpur SPSS 25, 2022

Uji statistik tersebut menjelaskan bahwa t hitung pada tenaga kerja senilai 6,586 bertanda positif dan nilai tabel t senilai 1,988. Artinya, $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Hipotesis kedua berbunyi “Tenga Kerja berpengaruh positif terhadap Pendapatan Usaha” **diterima**.

c) Model 3

Tabel 4. 24

Hasil Uji Signifikansi Individual (t test)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.326	1.031		9.042	0.000
Jam Kerja	0.474	0.106	0.427	4.454	0.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Usaha

Sumber : Data Outpur SPSS 25, 2022

Tabel tersebut menjelaskan bahwa t hitung pada jam kerja senilai 4,454 bertanda positif dan nilai tabel t senilai 1,988. Artinya, $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta angka sig. $0,000 < 0,05$ jadi H_0 ditolak, H_a diterima. Mengindikasikan bahwa hipotesis ketiga yang berbunyi “Jam Kerja berpengaruh positif terhadap Pendapatan Usaha” **diterima**.

d) Model 4

Tabel 4. 25
Hasil Uji Signifikansi Individual (t test)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.628	1.714		5.033	0.000
Lama Usaha	0.657	0.217	0.305	3.024	0.553

a. Dependent Variable: Pendapatan Usaha

Sumber : Data Output SPSS 25, 2022

Uji diatas menjelaskan jika t hitung pada lama usaha senilai 3,024 bertanda positif dan nilai tabel t senilai 1,988. Artinya, $t_{hitung} > t_{tabel}$ juga angka sig. $0,553 > 0,05$ sehingga H_0 diterima, H_a ditolak. Mengindikasikan kalau hipotesis keempat yang berbunyi “Lama Usaha berpengaruh positif terhadap Pendapatan Usaha” **ditolak**.

e) Model 5

Tabel 4. 26
Hasil Uji Signifikansi Individual (t test)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.578	1.439		4.570	0.000
Akuntansi Digital	0.478	0.094	0.473	5.070	0.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Usaha

Sumber : Data Output SPSS 25, 2022

Hasil uji tersebut menjelaskan jika angka t hitung variabel akuntansi digital sebesar 5,070 dengan tanda positif dan nilai tabel t senilai 1,988. Artinya, $t_{hitung} > t_{tabel}$ juga nilai sig. $0,000 < 0,05$ jadi H_0 ditolak, H_a diterima. Menunjukkan bahwa hipotesis kelima yang berbunyi “ Akuntansi Digital berpengaruh positif terhadap Pendapatan Usaha” **diterima**.

4.3.5 Hasil Uji Kelayakan Modal

4.3.5.1 Hasil Uji Statistik F

Signifikansi simultan, yang sering dikenal dengan uji F, digunakan untuk melihat atau memprediksi pengaruh faktor-faktor independen atas variabel dependen. Adapun ketentuan pada uji F yaitu :

- H_0 diterima, H_1 ditolak apabila $\text{sig } F > \alpha = 0,05$
- H_0 ditolak, H_1 diterima apabila $\text{sig } F < \alpha = 0,05$

Tabel 4. 27

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	439.002	5	87.800	17.151	0.000 ^b
	Residual	435.130	85	5.119		
	Total	874.132	90			
a. Dependent Variable: Pendapatan Usaha						
b. Predictors: (Constant), Modal Usaha, Tenaga Kerja, Jam Kerja, Lama Usaha, Akuntansi Digital						

Berdasarkan hasil diatas, didapat F hitung senilai 17,151 > tabel F senilai 2,48 ($df_1 = 5$, $df_2 = 91 - 5 = 86$). Untuk signifikansi didapat senilai $0,00 < 0,05$. Sehingga hasil perolehan menunjukkan bahwa model tersebut dinyatakan layak sebab H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya pendapatan usaha terpengaruhi oleh modal, tenaga kerja, jam kerja, lama usaha dan akuntansi digital.

4.3.5.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi diterapkan guna memprediksi sebesar apa pengaruh diantara variabel bebas dan variabel terikat. Seluruh sampel ditetapkan pada penelitian ini dengan melihat hasil uji R^2 di kolom *Adjusted R Square* (). Berikut merupakan hasil pengujian R^2 :

Tabel 4. 28
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.709 ^a	0.502	0.473	2.26256

a. Predictors: (Constant), Modal Usaha, Tenaga Kerja, Jam Kerja, Lama Usaha, Akuntansi Digital

Sumber : Data Output SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat ditemukan jika model regresi dengan *Adjust R Square* (R²) adalah senilai 0,473 atau 47,3%. Maksudnya, *independent variable* yakni modal, tenaga kerja, jam kerja, lama usaha dan akuntansi digital dapat dipengaruhi *dependent variable* yakni pendapatan usaha sejumlah 47,3% , sisanya dipengaruhi variabel lainnya sebesar 52,7%.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Usaha selama Pandemi Covid-19

Hasil penelitian yang dilakukan memperlihatkan jika modal berpengaruh secara positif juga signifikan atas pendapatan usaha, dengan angka sig. 0,000 < 0,05. Artinya bahwa keberadaan modal UMKM akan meningkatkan pendapatan UMKM selama wabah Covid-19. Dengan hasil yang telah didapatkan maka hipotesis pertama yaitu modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha **diterima**.

Didukung hasil analisis statistik deskriptif variabel modal usaha dengan 3 indikator memperoleh hasil rata-rata 2,83 termasuk kategori cukup baik (sedang). Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar UMKM dapat menggunakan modal usaha dengan cukup baik dan merasakan dampak positif untuk kelangsungan usahanya selama pandemi Covid-19. Dengan hasil kuesioner pada ketiga indikator, dengan indikator yang pertama sebesar 40 responden memilih setuju juga sangat setuju, 25 orang memilih netral dan 26 orang lainnya memilih tidak setuju juga sangat tidak setuju. Sedangkan indikator

yang kedua sejumlah 37 orang memilih sangat setuju dan setuju, 29 orang menjawab netral dan 25 lainnya memilih tidak setuju juga sangat tidak setuju. Dan pernyataan ketiga sebanyak 25 orang memilih sangat setuju dan setuju, 30 menjawab netral dan 36 lainnya memilih tidak setuju juga sangat tidak setuju.

Sedangkan untuk hasil uji deskriptif pada variabel pendapatan usaha dengan 4 indikator memperoleh hasil sebesar 3,12 yang artinya dalam rentang skala cukup baik atau sedang. Pada indikator pertama yang menyatakan bahwa UMKM dapat memperoleh penghasilan dalam jumlah rupiah tertentu saat pandemi Covid-19 memperoleh rata-rata responden 2,57 yang artinya tanggapan responden pada indikator pertama berada dalam rentang skala cukup baik atau sedang. Dengan 40 responden memilih sangat setuju dan setuju, 25 orang memilih netral dan 26 lainnya memilih tidak setuju juga sangat tidak setuju.

Tanggapan pengusaha pada pernyataan kedua yang berbunyi “Pendapatan yang saya terima selama pandemi Covid-19 berasal dari aktivitas penjualan produk” dengan tanggapan sangat setuju sejumlah 5 responden dan setuju sejumlah 32 orang. Sedangkan yang memberi tanggapan netral sejumlah 29 orang, untuk tanggapan tidak setuju sebanyak 18 dan sebanyak 7 responden memilih sangat tidak setuju. Jadi memiliki rata-rata tanggapan sebesar 2,81 berada dalam kategori rentang skala cukup baik atau sedang.

Tanggapan responden pada indikator ketiga yang mengatakan bahwa UMKM tetap dapat memperoleh pendapatan per bulan selama pandemi Covid-19 dengan 36 UMKM memilih sangat tidak setuju juga tidak setuju, kemudian 30 UMKM memilih netral, sedangkan UMKM memilih setuju dan sangat setuju sebanyak 25 UMKM. Sehingga memiliki rata-rata tanggapan responden sebesar 2,75 berada dalam kategori rentang skala cukup baik atau sedang.

Berdasarkan hasil yang diperoleh diartikan bahwa selama wabah Covid-19, UMKM di Kabupaten Pematang sebagian besar dapat menggunakan sejumlah modal usaha mereka dengan cukup baik selama wabah Covid-19.

4.4.2 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha selama Pandemi Covid-19

Hasil pengujian memperlihatkan jika modal berpengaruh secara positif juga signifikan atas pendapatan dengan angka sig. $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diambil kesimpulan bahwa jika kehadiran tenaga kerja oleh suatu UMKM tidak akan mempengaruhi pendapatan usaha dimasa pandemi Covid-19. Dengan hasil yang telah didapatkan maka hipotesis kedua yaitu tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha **diterima**.

Tenaga kerja terpengaruh secara positif t signifikan atas pendapatan usaha, artinya tersedia atau tidak tersedianya suatu tenaga kerja, maka tidak meningkatkan atau menurunkan pendapatan usaha suatu UMKM. Menunjukkan bahwa keberadaan tenaga kerja belum cukup baik untuk meningkatkan pendapatan usaha suatu UMKM selama wabah Covid-19.

Didukung dengan hasil analisis statistik deskriptif variabel tenaga kerja dengan 2 pengukuran. Pada indikator yang pertama yang menyatakan bahwa UMKM menggunakan sejumlah tenaga kerja dalam usahanya selama pandemi Covid-19 memperoleh rata-rata tanggapan responden sebesar 3,77 termasuk dalam rentang skala kategori baik atau tinggi. Hal ini membuktikan bahwa UMKM sejumlah tenaga kerja telah digunakan secara maksimal pada usahanya selama pandemi Covid-19.

Pada indikator yang kedua yang berbunyi tenaga kerja yang dimiliki UMKM bersedia dan sanggup melakukan pekerjaannya selama pandemi Covid-19, memiliki rata-rata tanggapan responden senilai 3,75. Ini membuktikan bahwa kesediaan dan kesanggupan tenaga kerja dalam melakukan pekerjaannya tergolong rentang skala baik atau tinggi.

4.4.3 Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha selama Pandemi Covid-19

Hasil pengujian menunjukkan jika jam kerja berpengaruh secara positif juga signifikan atas pendapatan dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Jadi disimpulkan dengan terjadwalnya jam kerja pada suatu UMKM maka dapat meningkatkan

pendapatan usaha suatu UMKM dimasa pandemi Covid-19. Dengan hasil yang telah didapatkan maka hipotesis ketiga yaitu jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha **diterima**.

Jam kerja berpengaruh secara positif juga signifikan atas pendapatan usaha, artinya terstruktur atau tidaknya jam kerja suatu UMKM maka tidak meningkatkan atau menurunkan pendapatan usaha suatu UMKM. Ini membuktikan bahwa pemberlakuan jam kerja belum cukup baik untuk meningkatkan pendapatan usaha suatu UMKM selama wabah Covid-19.

Didukung hasil analisis statistik deskriptif variabel jam kerja atas 3 indikator. Pada indikator yang pertama menyatakan UMKM dapat menerapkan jam kerja pada semestinya selama pandemi Covid-19 mendapatkan rata-rata tanggapan dari responden sebesar 2,58 termasuk kategori cukup baik (sedang). Hal ini menunjukkan bahwa UMKM dapat menerapkan jam kerja pada semestinya dengan cukup baik selama pandemi Covid-19. Pada indikator yang kedua menyatakan bahwa UMKM dapat menetapkan jam kerja per hari selama pandemi Covid-19. Memiliki rata-rata tanggapan responden sebesar 2,87 yang tergolong dalam kategori rentang skalacukup baik atau sedang. Ini membuktikan bahwa selama wabah Covid-19 sebagian besar UMKM dapat menetapkan jam kerja per hari mereka dengan cukup baik. Dan pada indikator yang terakhir yaitu indikator ketiga yang menyatakan bahwa UMKM dapat menetapkan jam kerja per bulan selama pandemi Covid-19 memiliki rata-rata tanggapan responden sebesar 2,97 termasuk kategori cukup baik (sedang). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM bisa menetapkan jam kerja per bulan dengan cukup baik selama wabah Covid-19.

4.4.4 Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha selama Pandemi Covid-19

Hasil pengujian menunjukkan jika lama usaha berpengaruh secara positif namun tidak signifikan atas pendapatan dengan angka sig. $0,553 > 0,05$. Maka disimpulkan bahwa lama suatu usaha beroperasi tidak mempengaruhi peningkatan pendapatan usaha suatu UMKM dimasa pandemi Covid-19. Dengan

hasil yang telah didapatkan maka hipotesis keempat yaitu lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha **ditolak**.

Lama usaha berpengaruh secara positif tidak signifikan atas pendapatan, artinya semakin lama atau tidaknya suatu usaha beroperasi maka tidak meningkatkan atau menurunkan pendapatan usaha pada suatu UMKM. Ini membuktikan bahwa lama waktu usaha berproduksi belum cukup untuk meningkatkan pendapatan usaha pada suatu UMKM selama wabah Covid-19.

Didukung hasil analisis statistik deskriptif variabel lama usaha atas 2 indikator. Pada pernyataan yang pertama, yang menyatakan bahwa suatu UMKM dapat meningkatkan pengalaman berwirausahanya selama menekuni bidang usahanya memperoleh rata-rata tanggapan responden sebesar 3,29 yang mana tergolong dalam kategori cukup baik atau sedang. Sedangkan pada indikator kedua yang menyatakan bahwa suatu UMKM dapat meningkatkan pengetahuan berwirausahanya selama menekuni usahanya memiliki rata-rata tanggapan responden sebesar 3,28 tergolong kategori cukup baik (sedang). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM dapat meningkatkan pengalaman dan pengetahuan berbisnis dengan cukup baik selama menekuni bidang usahanya.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian (Diandrino & Pratomo, 2018) dimana penelitiannya menunjukkan lama usaha berpengaruh secara positif tapi tidak signifikan, jadi makin lama usaha yang dioperasikan tidak mempengaruhi pendapatan usaha suatu UMKM di Kota Malang. Tetapi tidak searah dengan penelitian (Siagian, 2021) bahwa lama usaha berpengaruh secara positif juga signifikan atas pendapatan pada UMKM.

4.4.5 Pengaruh Akuntansi Digital Terhadap Pendapatan Usaha selama Pandemi Covid-19

Hasil pengujian memperlihatkan jika akuntansi digital berpengaruh secara positif juga signifikan pendapatan usaha dengan angka sig. $0,000 < 0,05$. Jadi disimpulkan jika penggunaan akuntansi digital pada suatu UMKM akan meningkatkan pendapatan usaha suatu UMKM dimasa pandemi Covid-19.

Dengan hasil yang telah didapatkan maka hipotesis kelima yaitu akuntansi digital berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha **diterima**.

Akuntansi digital berpengaruh secara positif signifikan atas pendapatan, artinya betapa pentingnya penggunaan akuntansi digital dalam kegiatan keuangan pada suatu UMKM yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan usaha suatu UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan akuntansi digital sudah cukup baik dalam meningkatkan pendapatan usaha suatu UMKM selama wabah Covid-19.

Didukung hasil analisis statistik deskriptif variabel akuntansi digital atas 4 indikator. Pada pernyataan yang pertama menyatakan bahwa suatu usaha melakukan pembukuan seluruh transaksi keuangan dengan menggunakan sistem komputerisasi, mendapatkan rata-rata tanggapan dari responden sebesar 3,4 termasuk kategori cukup baik (sedang). Ini menunjukkan bahwa sudah banyak UMKM yang menerapkan pembukuan transaksi keuangan usaha dengan menggunakan sistem komputerisasi selama pandemi Covid-19. Pada indikator yang kedua menyatakan bahwa pemilik usaha dapat mengoperasikan sistem digital untuk memperoleh distribusi laporan keuangan. Indikator kedua ini memiliki rata-rata tanggapan responden sebesar 3,41 yang tergolong kategori cukup baik atau sedang. Hal ini diartikan bahwa mayoritas pemilik usaha dapat mengoperasikan sistem digital untuk memperoleh distribusi laporan keuangan usahanya selama pandemi Covid-19.

Sedangkan pada indikator yang ketiga menyatakan bahwa pemilik usaha dapat mengolah data menggunakan sistem digital, memiliki rata-rata tanggapan responden sebesar 3,4 tergolong kategori cukup baik (sedang). Dalam hal ini artinya mengolah data menggunakan sistem digital telah menjadi *trend* dikalangan pemilik UMKM. Dan pada indikator yang terakhir yaitu indikator keempat yang menyatakan bahwa sistem digital yang digunakan pemilik usaha dapat membantu dalam mengolah data, memiliki rata-rata tanggapan responden sebesar 3,41 termasuk kategori cukup baik (sedang). Hal ini menunjukkan bahwa sistem digital yang digunakan UMKM telah membantu mereka dengan

cukup baik dalam mengolah data-data penting kegiatan usaha selama wabah Covid-19.



BAB V

PENUTUP

5.4.5 Kesimpulan

Studi ini bertujuan melihat pengaruh modal, tenaga kerja, jam kerja, lama usaha dan akuntansi digital atas pendapatan usaha di Kabupaten Pemalang selama wabah Covid-19. Survei tersebut melibatkan 91 UMKM pada Dinas Koperasi, UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang. Atas dasar hasil temuan pengujian dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Modal usaha berpengaruh secara positif juga signifikan atas pendapatan di Kabupaten Pemalang selama pandemi Covid-19. Karena sesuai dengan teori produksi, dimana teori tersebut mengatakan bahwa faktor utama menjalankan bisnis adalah modal, modal usaha dapat meningkatkan output produksi serta dengan pemanfaatan faktor produksi lainnya dapat memaksimalkan keuntungan UMKM.
2. Tenaga kerja berpengaruh secara positif juga signifikan atas pendapatan di Kabupaten Pemalang selama pandemi Covid-19. Karena sesuai dengan teori produksi tentang kesediaan tenaga kerja untuk memaksimalkan keuntungan dari hasil produksi. Semakin tinggi hasil produksinya jadi makin besar juga tenaga kerja yang diperlukan.
3. Jam kerja terpengaruh secara positif juga signifikan atas pendapatan usaha di Kabupaten Pemalang selama pandemi Covid-19. Karena sesuai dengan teori produksi yang menyatakan bahwa jam kerja diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha termasuk proses produksi. Dengan jam kerja yang tinggi memberikan kesempatan tinggi pula bagi UMKM untuk meningkatkan pendapatan usaha mereka.
4. Lama usaha terpengaruh secara positif namun tidak signifikan atas pendapatan di Kabupaten Pemalang selama wabah Covid-19. Diakibatkan lama usaha belum cukup untuk meningkatkan pendapatan UMKM di

Kabupaten Pemalang, lama suatu usaha beroperasi hanya memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada pemilik usaha dan tidak memberikan kesadaran pada pelaku UMKM untuk menyesuaikan usaha mereka dengan pengalaman dan pengetahuan yang mereka dapat.

5. Akuntansi digital terpengaruh secara positif juga signifikan atas pendapatan usaha di Kabupaten Pemalang selama pandemi Covid-19. Sesuai dengan teori neo-klasik yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi ialah satu diantara faktor penting lain sebagai pendorong kenaikan pendapatan usaha.

5.2 Implikasi

Dari pembahasan diatas, ada beberapa implikasi terkait studi ini :

1. Implikasi Teoritis

Kajian ini dapat memberikan kontribusi referensi, wawasan dan informasi bagi pemahaman teoritis akademis terkait keterampilan dinamis pada UMKM di Kabupaten Pemalang. Selain itu, dapat mendorong implementasi akuntansi digital. Penelitian ini memperkuat temuan (Peyon et al., 2020) mengenai keterkaitan diantara lama usaha, modal, lama jam kerja, tenaga kerja dan akuntansi digital atas pendapatan. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Sulaeman, 2021) tentang pengaruh penggunaan aplikasi akuntansi pada perusahaan UMKM.

2. Implikasi Praktis

- Bagi pemerintah

Bagi pemerintah Kabupaten Pemalang khususnya Dinas Koperasi, UMKM Perindustrian dan Perdagangan Pemerintah Kabupaten Pemalang (DISKOPERINDAG) diantisipasi mampu mensosialisasikan, membimbing dan menyediakan fasilitas kepada UMKM guna meningkatkan kapasitas dinamis pelaku usaha sehingga UMKM dapat terus berkembang dalam menghadapi krisis pandemi.

- Bagi pelaku UMKM

Mengekspektasikan untuk paham wawasan dan pengetahuan terkait pengelolaan bisnis yang baik. Dan juga paham digital, karena usaha yang dimiliki pelaku UMKM perlu beradaptasi dan melakukan evaluasi terhadap penggunaan digital.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dari hasil temuan penelitian, ditemukan beberapa kekurangan pada studi ini yaitu :

1. Penyebaran angket sudah dilakukan seefektif dan seefisien mungkin, namun masih banyak dari pelaku UMKM yang enggan untuk mengisi karena berbagai alasan. Sehingga peneliti cukup kesulitan mendapatkan responden.
2. Kurangnya kelengkapan data UMKM yang tersedia seperti sebagian besar kontak atau alamat sosial media tidak tercantum sehingga akses komunikasi sangat terbatas.
3. Hasil pengukuran koefisien determinasi (R^2) relatif kurang baik (rendah). Jadi disimpulkan bahwa ada banyak faktor tambahan lainnya yang mempengaruhi pendapatan UMKM selama waabh Covid-19.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Atas dasar kekurangan tersebut, sehingga :

1. Sebaiknya peneliti selanjutnya perlu memperluas jumlah sampel dalam studi mendatang untuk meningkatkan generalitas hasil tes. Untuk mendapatkan lebih banyak sampel peneliti dapat berinteraksi secara langsung kepada calon responden untuk memberikan kepercayaan agar calon responden tertarik untuk mengisi kuesioner. Juga dapat melakukan wawancara langsung kepada pemilik usaha.
2. Peneliti menyarankan agar terdapat penelitian selanjutnya terkait faktor-faktor lainnya yang memiliki pengaruh kepada pendapatan UMKM karena hasil pengukuran koefisien determinasi menyatakan bahwa masih terdapat 52,7% pengaruh yang tidak diketahui lewat hasil penelitian ini.

Berdasarkan teori ekonomi mikro oleh Alexander J, perkembangan produktivitas tenaga kerja akan meningkatkan output usaha yang dihasilkan per jam dan mempengaruhi harga bahan baku produksi, maka pendapatan suatu usaha pun ikut terpengaruh. Sehingga dibutuhkan produktivitas tenaga kerja yang baik pada UMKM. Oleh sebab tersebut, untuk *research* selanjutnya variabel produktivitas sebagai variabel independen bisa digunakan peneliti dalam mengembangkan model penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, H. (2012). *Menentukan Ukuran Sampel Menurut Para Ahli*. **Teorionline-Junal**. Melalui <https://teorionlinejurnal.wordpress.com/2012/08/20/menentukan-ukuran-sampel-menurut-para-ahli/>
- Angga. (2022). OJK: Pendapatan 84,2 Persen UMKM Turun Akibat Covid-19. **Liputan6**. Melalui <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4878143/ojk-pendapatan-842-persen-umkm-turun-akibat-covid-19>
- Anggraini, Makmur, & Afrizal. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kecil Pengusaha Tahu Di Kecamatan Bonai Darussalam. **Hirarki: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis**, 1(2), 1–7. Melalui <https://doi.org/10.30606/hirarki.v1i2.187>
- Anwar, & Ambarsari. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Kota Tarakan. **Jurnal Ekonomika**, VIII(2), 359–360. Melalui <https://doi.org/10.35334/jek.v8i2.1538>
- Ardra. (2020). **Teori Model Pertumbuhan Ekonomi Solow, Pengertian Asumsi Fungsi Rumus**. Ardra.Biz. Melalui <https://ardra.biz/topik/model-teori-pertumbuhan-neo-klasik-robert-solow-pengertian-pertumbuhan-ekonomi-solow-swan/>
- Artini. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Di Kabupaten Tabanan. **Ganec Swara**, 13(1), 71. Melalui <https://doi.org/10.35327/gara.v13i1.64>
- Artini, Taman, & Yasmita. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kedai Kopi Di Kabupaten Tabanan. **Majalah Ilmiah Untab**, 17(2), 172–178. Melalui <https://ojs.universitastabanan.ac.id/index.php/majalah-ilmiah-untab/article/view/96>
- Bahtiar. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Serta Solusinya. **Info Singkat**, XIII(10). Melalui https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XIII-10-II-P3DI-Mei-2021-1982.pdf
- Basri. (2021). **Regresi Berganda dan Masalah 1**. SetaBasri.Com. Melalui <http://www.setabasri.com/2021/03/regresi-berganda-dan-masalah-1.html>
- Butarbutar. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi. **JOM Fekon**, 4(1), 843–857. Melalui <https://media.neliti.com/media/publications/125589-ID-analisis-dampak-pemekaran-daerah-ditinja.pdf>
- Chalimi, Herdinawati, & Asadi. (2021). Faktor Kemajuan Teknologi Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Peningkatan Pendapatan Umkm Era Revolusi 4.0. **Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi**, 9(2), 129–134.
- Deshmukh. (2006). **Digital Accounting: The Effects of the Internet and ERP on Accounting** (M. Potter (ed.)). Idea Grup Inc (IGI). Melalui <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=BabU-HsHcK4C&oi=fnd&pg=PA1&dq=digital+accounting&ots=p9tnLvEy0W&si>

g=0MytkOd901ka3IOX719XVaWZ35Q&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

- Diandrino, & Pratomo. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Kedai Kopi Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(02). Melalui <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5150>
- Ernawati, Susyanti, & Salim. (2019). Pengaruh Modal Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Sub Sektor Fashion di Kota Malang). *E-Jurnal Riset Manajemen*, 08(04), 136–148. Melalui <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/4071>
- Fidelia, Pratama, & Nursyamsiah. (2020). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Program Pemasaran Desa Jambu Raya di Desa Jambu, Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(3). Melalui <https://journal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/31318>
- Habriyanto, Kurniawan, & Firmansyah. (2021). Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Umkm Kerupuk Ikan Di Kenjeran Surabaya. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 853–859. Melalui <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1572>
- Hestanto. (2020). *Teori Pendapatan Ekonomi*. HE: Hestanto Personal Web. Melalui <https://www.hestanto.web.id/teori-pendapatan-ekonomi/>
- Hutahaean. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) Masa Pandemi Covid 19 Di Kabupaten Deliserdang. *Journal Economics And Strategy*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.36490/jes.v1i1.94>
- Jayani. (2020). *Berapa Sumbangan UMKM Terhadap Perekonomian Indonesia?* Databoks. Melalui <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/05/20/berapa-sumbangan-umkm-terhadap-perekonomian-indonesia>
- Jayani. (2021). *Kontribusi UMKM Terhadap Ekonomi Terus Meningkat*. Databoks Website. Melalui <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/08/13/kontribusi-umkm-terh>
- Jayani. (2021). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada 2020 Terendah Sejak 1998*. Databoks Website. Melalui <https://dev-databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/02/05/pertumbuhan-ekonomi-indonesia-pada-2020-terendah-sejak-1998>
- Karmini. (2018). *Ekonomi Produksi Pertanian* (Karyati, P. D. Saputra, & E. A. Mustiko (eds.); Februari 2). Mulawarman University Press. Melalui <http://agb.faperta.unmul.ac.id>
- Kasali. (2022). *Akuntansi Digital*. Telkomsel.Com. Melalui <https://www.telkomsel.com/mybusiness/sme/akunting-digital>
- Kusmawan, & Juniari. (2020). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Pandan Wangi Di Desa Tumbakbayuh Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 2(1), 67–73. Melalui <https://doi.org/10.51713/jamas.v2i1.31>
- Laili, & Setiawan. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Sntra Batik Di Kota Pekalongan. *DJOE: Diponegoro*

- Journal Of Economics*, 9(4), 1–10. Melalui <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/view/29052>
- Larasati. (2020). *Digital Accounting is the New Normal*. UBICO. Melalui <https://ubico.id/blog/digital-accounting-is-the-new-normal/>
- Marta, Artini, & Budiari. (2018). Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatann Pedagang Pasar Di Senggol Tabanan. *Majalah Ilmiah Untab*, 15(2). Melalui <https://ojs.universitastaban.ac.id/index.php/majalah-ilmiah-untab/article/view/53>
- Meiryani. (2021). *Memahami Koefisien Determinasi Dalam Regresi Linear*. BINUS: School of Accounting. Melalui <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-koefisien-determinasi-dalam-regresi-linear/>
- Mutoharoh, Winarsih, & Buyong. (2020). Digitalization of Accounting Information Impacton MSMEs' Profitability And Productivity. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 5(2), 867. Melalui <https://doi.org/10.31093/jraba.v5i2.233>
- Nurlaila. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 72–86. Melalui <https://doi.org/10.1234/jse.v1i1.68>
- Peyon, Riantoro, & Orisu. (2020). Analisis Korelasi Antara Lama Usaha, Modal, Lama Jam Kerja dan Tenaga Kerja dengan Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Pedagang Mama – Mama Papua di Distrik Elelim Kabupaten Yalimo Provinsi Papua). *Jurnal Lensa Ekonomi*, 11(01), 150–164. Melalui <https://doi.org/10.30862/lensa.v11i01.82>
- Prawira, & Mutmainah. (2019). Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pengusaha UMKM Berbasis Kuliner Di Kecamatan Banjarmasin Timur. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(3), 576–589. Melalui <http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jiep/article/viewFile/1193/2244>
- Putranto. (2020). Implementasi Mobile Application Akuntansi UKM Pada UMKM Sektor Industri Cokelat Olahan. *Simposium Nasional Keuangan Negara*, 2(1), 273–292. Melalui <https://jurnal.bppk.kemenkeu.go.id/snkn/article/view/544>
- Rahmah. (2022). *Pertumbuhan Ekonomi - Pengertian, Teori dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Rumus.Co.Id. https://rumus.co.id/pertumbuhan-ekonomi/#2_Teori_Neoklasik
- Rahmayuni. (2017). Peranan Laporan Keuangan Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Pada Ukm. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(1).
- Sarjana. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Candikuning Baturiti Kabupaten Tabanan. *Ganec Swara*, 15(1), 824–830. Melalui <https://doi.org/10.35327/gara.v15i1.180>
- Shayib. (2018). *Inferential Statistics – The Basics for Biostatistics: Volume II: Vol. II* (H. Gamber (ed.); First edit). bookboon Learning. Melalui <https://bookboon.com/premium/books/inferential-statistics-the-basics-volume-2>

- Siagian. (2021). Pengaruh Faktor - Faktor Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Grogol Jakarta Barat. *Journal Economy And Currency Study*, 3(1), 1–10. Melalui <http://pusdikra-publishing.com/index.php/jecs/article/download/81/99>
- Singpurwalla. (2015). *A Handbook of Statistics An Overview of Statistical Methods* (First Edit, Issue Ice). bookboon Learning. Melalui <http://bookboon.com/dk/a-step-by-step-r-tutorial-ebook>
- Sulaeman. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Akuntansi pada Perusahaan UMKM. *J-HEST*, 3(2), 50–54. Melalui <http://j-hest.web.id/index.php/depan/article/view/36>
- Teguh. (2021). *Pembukuan Digital Sederhana Penyelamat UMKM di Masa Pandemi*. Pusat Pelayanan Kuliah Kerja Nyata. Melalui <https://kkn.undip.ac.id/?p=204154>
- Wulandari. (2017). Analisis Pendapatan Pedagang Pasar Baru Kencong Di Kabupaten Jember skripsi. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(2), 215–224. Melalui <http://eprints.umm.ac.id/37125/>
- Yasmita. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Gulingan Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *Ganec Swara*, 15(1), 1018–1025. Melalui <https://doi.org/10.35327/gara.v15i1.206>

